

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Indarwati
NIM : 084 131 392
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul " **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN KITAB HADITS *AL-ARBA'IN AN-NAWAWI* DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KLAKAH BERBASIS PODOK PESANTREN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Aprilia Indarwati
NIM.084 131 392

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN
KITAB HADITS *AL-ARBA'IN AN-NAWAWI*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KLAKAH
BERBASIS PONDOK PESANTREN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

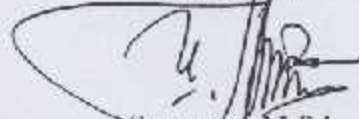
Hari: Kamis
Tanggal: 20 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua


Abd. Rahim, S.Si., M.Si
NIP:19710718200031001

Sekretaris


Suwanto, M.Pd.
NIP: 197808042011011002

Anggota :

1. As'ari, M.Pd.I
2. Rusydi Baya'gub, S.Ag.,M.Pd.I

()
()



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN
KITAB HADITS *AL-ARBA'IN AN-NAWAWI*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KLAKAH
BERBASIS PONDOK PESANTREN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

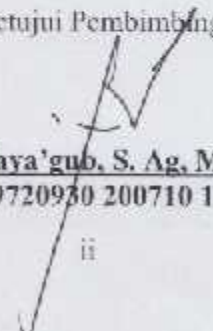
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Aprilia Indarwati
NIM: 084 131 392

Disetujui Pembimbing


Rusydi Baya'gub, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 19720930 200710 1 002

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN
KITAB HADITS *AL-ARBA'IN AN-NAWAWI*
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KLAKAH
BERBASIS PONDOK PESANTREN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

APRILIA INДАРWATI

NIM 084 131 392

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2017**

ABSTRAK

Aprilia Indarwati, 2017 : Implementasi Program Pembelajaran Kitab Hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini berlatar belakang bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memberikan perannya guna terbentuk generasi muda yang dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Namun dilapangan terjadi kesenjangan yang tidak sesuai dengan tindakan pendidikan yang telah diberikan. Sehingga dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah diadakan jam tambahan berbasis kepesantrenan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tujuan implementasi program pembelajara kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017?. 2) Bagaimana metode implementasi program pembelajara kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017?. 3) Bagaimana materi program pembelajara kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017?. 4) Bagaimana metode implementasi program pembelajara kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tujuan implementasi program pembelajara kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan metode implementasi program pembelajara kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan materi program pembelajara kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017. 4) Mendeskripsikan evaluasi implementasi program pembelajara kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Tujuan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yaitu, pertama, meningkatkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam dengan membimbing para peserta didik untuk taat menjalankan ibadah terutama dilingkungan sekolah. Kedua, membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia sehingga dapat menjaga perilakunya. Ketiga, membimbing peserta didik sehingga dapat menerapkan keyakinan terhadap agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. 2) Metode implementasi program pembelajaran kitab

hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yaitu, pertama, menggunakan metode ceramah untuk membuka awal pembelajaran. Kedua, menggunakan metode ibrah-mauidzhah (mengambil pelajaran dari setiap peristiwa serta menyampaikan nasehat-nasehatnya). Ketiga, menggunakan metode tanya jawab yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3) mengarah pada materi yang dapat menstimulan peningkatan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga dapat melaksanakan ajaran agama Islam dimanapun mereka berada dan secara berkesinambungan dapat merubah akhlak mereka menjadi lebih baik. 4) Evaluasi implementasi pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yaitu penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester bagi peserta didik. Pendidik juga melakukan penilaian diagnostik terhadap peserta didik yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam menerima materi pelajaran sehingga peserta didik dapat maksimal dalam proses belajar mengajar.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sitematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Metode.....	26
3. Kitab <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i>	38
4. Evaluasi.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data	53

	G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	56
	A. Gambaran Objek Penelitian	56
	B. Penyajian dan Analisis Data	65
	C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V	PENUTUP.....	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran-saran.....	100
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	18
4.1	Periode Kepala SMK Negeri Klakah.....	60
4.2	Daftar Siswa Kelas X TKR II.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup (falsafat dan / atau agama) yang dianut oleh bangsa itu. Tujuan pendidikan nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik menurut pandangan bangsa Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, manusia yang baik ialah manusia pembangunan yang pancasilais, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaksud di dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Ket.MPR No.IV/1973 Bab IV). Sesungguhnya rumusan ini adalah perincian sifat-sifat manusia yang baik yang telah terdapat serta inheren di dalam Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia.¹

Namun secara historis karena Indonesia pernah diperintah oleh bangsa Kolonial, maka sedikit banyak sistem pendidikan di Indonesia mengadaptasi sistem pendidikan masa Kolonial dengan mengedapankan pengetahuan formal (keduniawian). Hal ini berjalan sampai Indonesia

¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2011), 15.

memproklamasikan kemerdekaannya meskipun pada permulaan abad ke-20 sudah diperkenalkan sistem pendidikan madrasah yang berusaha memadukan kedua sistem tersebut di atas terutama memasukkan pengetahuan-pengetahuan umum ke lembaga-lembaga pendidikan yang suasana ketradisionalannya masih terlihat.²

Sebagaimana dikemukakan di atas, maka lahirlah UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian di revisi menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, merupakan undang-undang yang mengatur penyelenggaraan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki UUD 1945. Melalui proses yang melelahkan, sejak Indonesia merdeka hingga tahun 1989 dengan kelahiran UU Nomor 2 Tahun 1989, dan kemudian disempurnakan menjadi UU Nomor 20 Tahun 2003, merupakan puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Berarti UU Nomor 20 Tahun 2003 merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional, dan dengan adanya wadah tersebut, pendidikan Islam mendapat peluang serta kesempatan untuk dapat terus dikembangkan.³

Salah satu wujud bentuk terintegrasinya sistem pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional yaitu adanya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Berbasis Pondok Pesantren yaitu lembaga pendidikan

² Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013) ,233.

³ Ibid., 235.

negeri yang tidak lupa untuk memberikan kelas tambahan berupa pembelajaran berbasis pondok pesantren.

Secara tradisional, sebuah pesantren identik dengan kyai (guru/pengasuh), santri (murid), masjid, pemondokan (asrama), dan kitab (referensi atau diktat ajar). Sistem pembelajaran relatif serupa dengan sistem di langgar/masjid, hanya saja materinya kini kian berbobot dan beragam, seperti bahasa dan sastra arab, tafsir, hadits, fikih, ilmu kalam, tasawuf, tarikh dan lainnya. Pendidikan pesantren memang mendidik seorang santri agar dapat menjadi seorang yang pandai (alim) di bidang agama Islam dan selanjutnya dapat menjadi pendakwah atau guru di tengah-tengah masyarakat. Tujuan terbentuknya pondok pesantren ialah : membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Selain itu bertujuan untuk mempersiapkan santri menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁴

Terlepas dari peran pesantren dalam mendidik santri, maka jika mengacu pada tanggung jawab manusia terhadap Allah yaitu harus mengemban amanah Allah dalam mengarungi kehidupan dunia ini. Amanah yang dimaksud adalah sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan dipahami sesuai kenyataan yang ada sekarang ini, baik kenyataan kehidupan hukum,

⁴ Syamsudini, *Sejarah Pendidikan Islam dari Timur Tengah Sampai Indonesia* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 188-189.

politik, budaya, ekonomi, maupun lainnya bukanlah kenyataan yang ideal, bukan kehendak akhir dari Allah SWT. Sungguh masih teramat banyak kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan demi keberlangsungan hidup di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) menegakkan dan berjuang untuk keadilan, berbuat kebajikan, mendistribusikan kekuasaan dan kekayaan kepada sesama (kerabat). Allah melarang berbuat keji, membiarkan dan melindungi kemungkaran, dan menebarkan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil sebagai peringatan.⁵

Menurut Zainuddin Ali, seiring berkembangnya zaman dapat diketahui dan dipahami bahwa fakta menunjukkan tanggung jawab generasi pertama umat Islam, yaitu mampu menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat, mampu menegakkan supremasi hukum, mampu berperilaku yang baik (akhlakul karimah) yang amat dikagumi dengan penganut agama lain.⁶

Menurut pandangan empiris, pendidikan memegang peranan penting sebab pendidikan menyediakan lingkungan yang ideal kepada anak-anak, lingkungan itu akan diterima anak sebagai sejumlah pengalaman yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan.⁷ Tujuan pendidikan agama Islam

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004), 277.

⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 22-25.

⁷Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), 94-98.

adalah untuk meningkatkan pemahan tentang ajaran agama Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran agama Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Tujuan tersebut dapat tercapai jika pendidik dapat menentukan metode yang tepat agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Evaluasi juga dianggap penting dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran agama Islam.

Penyelenggaraan pendidikan telah memberikan perannya guna terbetuk generasi muda yang dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Namun dilapangan terjadi kesenjangan yang tidak sesuai dengan tindakan pendidikan yang telah diberikan. Antara pengetahuan dan tindakan ternyata tidak selalu terjadi korelasi positif. Proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan menuju bentuk sikap dan tingkah laku merupakan proses kejiwaan yang bersifat muskil.⁹

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah adalah sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan pertama di Kabupaten Lumajang yang memadukan dua sistem menjadi satu paket pendidikan yakni antara pendidikan kejuruan dan pendidikan kepesantrenan yang merangkul berbagai macam peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaandengan sekolah menengah lainnya dapat dilihat dari sistem pembentukan antara sekolah dan pesantren. Mulai dari awal pembentukan konsep sekolah dan pesantren sudah menjadi satu paket, jadi sekolah dan

⁸Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*,251.

⁹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), 119.

sekaligus pesantrennya berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Berkenaan dengan hal ini maka menuntut pendidik dapat meningkatkan pendidikan kejuruan dan kepesantrenan sehingga peserta didik yang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah wajib hukumnya mengikuti pendidikan kepesantrenan.

Kemudian, melihat peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan yang memasuki masa remaja banyak mengalami perubahan terhadap fisik dan psikis, serta emosi yang tidak stabil, sehingga terdapat catatan-catatan menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tawauran antar pelajar, pola hidup boros dan lain sebagainya. Jadi dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Klakah diadakan jam tambahan kepesantrenan guna memberi penguatan terhadap materi pendidikan agama Islam yang telah diberikan di sekolah dan menambah keyakinan terhadap ajaran agama Islam.

Berdasarkan landasan penelitian inilah peneliti ingin mendeskripsikan tentang implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*. Menurut Nor Hosen, ustadz yang mengajar kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*,

“Dalam pembelajaran ini pendidik tidak hanya memfokuskan pada hafalan hadits melainkan pendidik selalu mengaitkan satu hadits dengan masalah aqidah, syari'ah dan akhlak sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran yang banyak dari satu hadits”.¹⁰

¹⁰ Husain, Wawancara, Rumah ustadz Husain, 23 Oktober 2016, pukul 16.00 WIB.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa melalui proses pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan keyakinan mengenai ajaran agama Islam, menambah dan menguatkan pengetahuan tentang materi pendidikan agama Islam serta membimbing peserta didik agar berakhlakul karimah sehingga peserta didik menjadi individu yang dapat menerapkan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai uraian di atas penelitian sengaja membuat judul skripsi “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?

4. Bagaimana evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan tujuan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 45.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini selain bermanfaat untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan juga diharapkan menjadi manfaat bagi penelitian pribadi dan juga pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga (Sekolah Menengah Kejuruan Klakah dan guru)

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini lembaga dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan khususnya program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi*.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi*.

c. Bagi Pembaca

Sebagai wacana baru yang akan menambah keilmuan pemahaman para pembaca dalam memahami implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi*.

E. Definisi Istilah

Penegasan judul ini merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh keterangan dari makna-makna penting yang terdapat di dalam judul tersebut. Tujuannya tidak lain agar mempermudah untuk menginterpretasikan istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian tersebut, sehingga tujuan dan maksud oleh peneliti dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

1. Implementasi Program Pembelajaran

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan¹² dan program berarti rancangan mengenai asas serta usaha. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹³ Jadi implementasi program pembelajaran adalah penerapan atau pelaksanaan suatu upaya yang telah dirancang dan bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu.

Adapun maksud implementasi program pembelajaran dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses belajar yang telah memiliki rancangan mengenai tujuan apa yang akan dicapai dalam proses belajar, memiliki metode yang sesuai dengan peserta didik dan materi yang akan disampaikan, serta mengevaluasi peserta didik diakhir proses belajar untuk melihat taraf pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

¹²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 427.

¹³Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember : Madania Center Press, 2008), 9.

2. Kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*

Kitab hadits dasar yang berisi kumpulan empat puluh dua hadits yang disusun oleh Imam Nawawi yang menerangkan pokok-pokok ajaran agama Islam. Inti dari empat puluh dua hadits yang ada yaitu hadits pertama tentang niat bahwa amalan tergantung niatnya. Hadits kedua tentang Islam, Iman dan Ihsan. Hadits ketiga tentang halal haram yang sudah jelas. Hadits keempat tentang mengerjakan perintah sesuai kesanggupan.

3. Berbasis Pondok Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal para santri. Maka pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moralkeagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

Adapun maksud berbasis pondok pesantren dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang memiliki dasar kepesantrenan dan menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama yang mana merupakan tempat pembentukan karakter seseorang dari yang paling dasar untuk mengembangkan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial

¹⁴Babun Suharto, *dari Pesantren untuk Umat* (Surabaya:IMTIYAZ, 2011), 9-10.

secara bertahap sesuai tingkat kecerdasan dan potensi spiritual yang dimiliki masing-masing individu.

Maka maksud implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses belajar mengajar mengenai kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*. Dalam rancangan proses pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, penggunaan metode yang sesuai dengan peserta didik dan materi yang akan disampaikan, serta mengevaluasi peserta didik diakhir proses belajar untuk melihat taraf pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam penyajian data dalam memahami dari sisi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN. Menjelaskan tentang kajian pustaka dan kajian teoritik, kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kajian teori berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian. Bab ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan yang valid akan dicantumkan dalam bab ini disertai saran yang membangun kearah yang lebih baik dan positif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu agar tidak terjadi pengulangan yang mengatas namakan hak cipta orang lain atau sebuah penelitian yang telah dipublikasikan oleh orang lain dan telah disahkan dalam lembaga yang bersangkutan maka perlu diadakan penelitian terhadap skripsi yang terkait dalam penulisan ini dengan cara mengambil beberapa skripsi yang mempunyai persamaan dan perbedaan yang nantinya akan menjadi perbandingan bagi penulis untuk langkah selanjutnya, diantaranya ialah :

1. Muhammad Saidi, pada tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Kajian Kitab Ta’lim Muta’allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dilanjutkan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitiannya yaitu implementasi kajian kitab *Ta’lim Muta’allim* dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT, kepada Ustadz dan

Ustadzah, dan kepaes sesama santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran. Pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Perbedaannya yaitu terletak pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembelajaran akhlak, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penguatan materi pendidikan agama Islam secara lebih menyeluruh. Untuk penelitian terdahulu keabsahan data hanya menggunakan triangulasi sumber, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

2. Khoirunnisa Amalian, pada tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di kelas V dan VI Madrasah Mu'alimat Al-Islamiyah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2016/2017*". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purpose sampling*. Teknik pengumpulan

data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitiannya yaitu berupa pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi implementasi pembelajaran fiqih melalui kitab Biayatul Mujtahid kelas V dan VI Madrasah Mu'alimat Al-Islamiyah (MMaI) balai pendidikan pondok pesantren Baitul Arqom.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran. Pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Perbedaannya yaitu, jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi pembelajaran fiqih melalui kitab Bidayatul Mujtahid, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada pembelajaran kitab hadits yang diikuti oleh penguatan materi pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

3. Nur Rohim, pada tahun 2013 mahasiswa jurusan Trabiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga dalam skripsinya yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam*

dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawi". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa kepustakaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data adalah mencari dan mengumpulkan buku untuk menjadi sumber. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama mengkaji tentang kitab *Al-Arba'in An-Nawawi*. Pendekatan sama-sama menggunakan kualitatif. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Perbedaannya yaitu, jika penelitian terdahulu menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* dengan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* dalam penguatan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan jenis penelitian deskriptif.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Saidi dengan judul : <i>Implementasi Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016</i>	a. Pendekatan kualitatif. b. Jenis penelitian deskriptif. c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. d. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.	a. Tempat penelitian. b. Keabsahan data.
2	Khoirunnisa Amalian dengan judul : <i>Implementasi Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di kelas V dan VI Madrasah Mu'alimat Al-Islamiyah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren</i>	a. Pendekatan kualitatif. b. Jenis penelitian deskriptif. c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. d. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan	a. Tempat Penelitian. b. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi pembelajaran fiqih melalui kitab Bidayatul Mujtahid, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah

	<i>Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	verifikasi data. e. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	pada pembelajaran kitab hadits <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i>
3	Nur Rohim dengan judul : <i>Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawi</i>	a. Mengkaji tentang kitab <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i> . b. Pendekatan kualitatif. c. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.	a. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i> dengan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan kita <i>Al-Arba'in An-Nawawi</i> untuk penguatan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan jenis penelitian deskriptif.

B. Kajian Teori

Implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*, meliputi :

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih jelas lagi pendidikan agama Islam pada jenjang lanjut bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

a. Meningkatkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam

Ramayulis menuliskan dalam bukunya bahwa tujuan rohaniah dapat dikaitkan dengan kemampuan manusia menerima ajaran Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dengan mengikuti keteladanan Rasulullah SAW. Muhammad Qutb dalam Ramayulis mengatakan

¹ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 51-52.

bahwa tujuan pendidikan ruhiyyah mengandung pengertian “ruh” yang merupakan mata rantai pokok yang menghubungkan antara manusia dengan Allah, dan pendidikan Islam harus bertujuan untuk membimbing manusia sedemikian tupa sehingga ia selalu tetap berada di dalam hubungan dengan-Nya.²

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok agama Islam, meliputi : masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari’ah), masalah akhlak (akhlak).

1) Aqidah: secara etimologis kata aqidah merupakan bentuk masdar dari ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan, yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Pembahasan tentang aqidah Islam pada umumnya berkisar pada rukun iman yang enam.³ Aqidah bersifat i’tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang Mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.⁴ Sistem kepercayaan Islam atau aqidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar-Nya.⁵

2) Syari’ah: adalah hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), 144-145.

³ Muniron, et al., *Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jember : STAIN Jember Press, 2010), 45.

⁴ Zuhairini, et al., *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), 58.

⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)* (Surabaya : Erlangga, 2011), 12.

hubungan antara manusia dengan Allah, dan mengatur pergaulan hidup dengan manusia.⁶ Secara keilmuan, kajian tentang syari'at Islam dilakukan dalam ilmu fiqih, meskipun fiqih itu sendiri berbeda dengan syari'ah, yakni sebagai interpretasi dan penjabaran lebih lanjut dari syar'at Islam.⁷ Ruang lingkup syari'ah secara umum dapat dikategorikan ke dalam dua aspek meliputi, aspek ibadah yaitu sembahsan manusia kepada Allah sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT dan aspek muamala yaitu interaksi antar makhluk hidup guna mewujudkan kepentingannya masing-masing.⁸

- 3) Akhlak: adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia (cara berperilaku).⁹ Dengan demikian, akhlak merupakan aspek ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia harus berperilaku, baik kepada Allah maupun terhadap sesama makhluk.¹⁰

Hubungan antara aqidah, syari'ah dan akhlak sangat erat. Aqidah merupakan pernyataan yang menunjukkan keimanan seseorang, syari'at merupakan jalan yang dilalui oleh seseorang untuk menuju kepada implementasi aqidah, sedangkan akhlak merupakan

⁶ Ibid., 58.

⁷ Muniron, et al., *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, 46.

⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam (Penidikan Agama Islam)*, 22.

⁹ Zuhairini, et al., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, 58.

¹⁰ Muniron, et al., *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, 46.

refleksi dari eksternalisasi kualitas batin (iman) seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹

b. Berakhlak mulia

Ciri-ciri akhlak Islamyaitu :

- 1) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits shahih.
- 3) Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapan pun dan di mana pun mereka berada, serta dalam keadaan apapun dan bagaimana pun.
- 4) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiaikan manusia.¹²

Akhlak dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan sebagai berikut :

- 1) Rangsangan. Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud terwujud karena adanya : latihan, tanya jawab, mencontoh, dan sebagainya.
- 2) Kognitif. Kognitif adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadits, teori dan konsep. Hal yang

¹¹Rois Mahfud, *Al-Islam (Penidikan Agama Islam)*, 97.

¹²Ibid., 98-99.

dimaksud dapat diwujudkan melalui : dakwah, ceramah, diskusi, drama dan sebagainya.¹³

Ruang lingkup akhlak dalam Islam yaitu akhlak kepada Allah, akhlak manusia terhadap manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

Akhlak terhadap Allah SWT meliputi :

- 1) Beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Mencintai Allah SWT di atas segala-galanya.
- 3) Berdzikir kepada Allah SWT.
- 4) Berdoa, tawaddu, dan tawakal.

Akhlak terhadap makhluk meliputi :

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- 2) Akhlak terhadap kedua orang tua.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri.
- 4) Akhlak terhadap keluarga, karib dan kerabat.
- 5) Akhlak terhadap tetangga.
- 6) Akhlak terhadap masyarakat.
- 7) Akhlak terhadap lingkungan hidup.

Akhlak terhadap alam dijelaskan dalam Rois Mahmud, bahwasannya Muhammad menegaskan secara eksplisit akhlak manusia terhadap alam diwujudkan dalam bentuk tidak

¹³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 30.

mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi.¹⁴

- c. Menerapkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Sebagai makhluk sosial manusia hanya akan berada dalam kondisi seimbang jika hubungannya harmonis ditengah-tengah masyarakat. Interaksi manusia dengan sesama manusia bahkan dengan alam merupakan faktor yang mendasar yang tidak dapat dihindari. Dalam kehidupan sosial, kualitas pribadi akan selalu melandasi kualitas masyarakat. Pendidikan agama Islam sebenarnya dapat berfungsi bukan sekedar agar mampu menggerakkan dan mengembangkan keutuhan pribadi manusia, tetapi juga agar bagaimana keutuhan itu mewarnai individu lain dalam komunitas masyarakat.¹⁵

Menerapkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara mewujudkan kedamaian, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad saw setibanya di Madinah yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Salam (salah seorang sahabat dekat Nabi) :

¹⁴Ibid., 102.

¹⁵Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 48-49.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَفْسُ السَّلَامِ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَةً

Artinya : Wahai segenap umat manusia, sebarluaskan salam itu (salam yang mencakup arti kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, keamanan dengan amal perbuatan dan ucapan kata-kata. Semuanya dilaksanakan sehari-hari).... .

Berdasarkan hadits di atas, dapat dipahami untuk mewujudkan masyarakat yang damai dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Umat Islam diperintah untuk menyebarkan salam.
- 2) Memberikan makanan kepada fakir miskin, anak yatim dan semacamnya.
- 3) Bersilaturahmi atau menjalin hubungan baik dengan kerabat.
- 4) Melakukan sholat diwaktu malam ketika umat lain tidur.¹⁶

2. Metode

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan.

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang

besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya : karena

¹⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 61-63.

tidak adanya bahan bacaan atau untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru.¹⁷

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan di muka kelas bila :

- 1) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi.
- 2) Jumlah siswanya terlalu banyak.
- 3) Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa.¹⁸

Keunggulan metode ceramah ini adalah :

- 1) Guru dapat menguasai kelas, karena ketertiban kelas mudah dijaga.
- 2) Organisasi kelas sederhana. Ini berarti guru tidak perlu mengadakan pengelompokan peserta didik . guru berdiri di depan kelas sambil menyajikan bahan, sedang peserta didik mendengarkan sambil mencatat.
- 3) Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Melatih peserta didik untuk menggunakan pendengaran dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.¹⁹

Kelemahan metode ceramah ini adalah :

¹⁷ Zuhairini, et al., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, 83.

¹⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 34.

¹⁹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : eLKAF, 2012), 126-127.

- 1) Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan disajikan, dan kurang memperhatikan / mementingkan segi kualitas penguasaan bahan belajar.
- 2) Bila situasi kelas tidak dapat dikuasi oleh guru seara baik, maka proses pengajaran akan menjadi tidak efektif.
- 3) Pada metode ceramah proses komunikasi banyak terpusat pada guru. Dan siswa banyak berperan sebagai pendengar setia. Sehingga proses pengajaran sering dikritik sebagai sekolah dengan murid terlalu pasif.
- 4) Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan.
- 5) Apabila ceramah tidak mempertimbangkan segi psikologis dan diktatis, maka ceramah dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.²⁰

Untuk menggunakan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh para siswa.
- 2) Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.

²⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), 42-43.

- 3) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
- 4) Perinci bahan yang disampaikan, dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit.
- 5) Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.
- 6) Adakan rekapitulasi dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini yaitu mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta, dan sebagainya.²¹

b. Metode *Ibrah Mauidzhah*

Metode *Ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia pada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode *Mauidzhah* adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.²²

²¹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 35.

²²Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 161.

Metode *Ibrah* ini mempunyai tujuan yaitu :

- 1) Menumbuhkan aqidah tauhid.
- 2) Mengantarkan pendengar pada suatu kepuasan berpikir akan salah satu aqidah.
- 3) Menggerakkan dan mendidik perasaan Rabaniyah.
- 4) Mengarahkan, mengokohkan dan menumbuhkan aqidah tauhid.
- 5) Menumbuhkan ketaatan pada perintah Allah.
- 6) Menumbuhkan kesan heran dan kagum.²³

Adapun *Mauizhah* memiliki tujuan :

- 1) Mengarahkan, membina dan menggugah perasaan Rubaniyah.
- 2) Mengingatnkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan ikhlas dalam beramal shaleh.
- 3) Mengingatnkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan untuk mentaati Allah dan melaksanakan perintahnya.
- 4) Mengarahkan dan membina berpikir yang sehat.
- 5) Mengarahkan pada pencucian dan pembersihan jiwa.²⁴

Pengunaan metode *Ibrah* di dalam Al-Qur'an dan Sunnah berbeda-beda sejalan dengan objeknya, karena itu metode ini memiliki berbagai bentuk antara lain sebagai berikut :

- 1) *Ibrah* dari kisah Qur'ani dan Nabawi

Ibrah dari kisah Qur'ani dan Nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam

²³Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, 111.

²⁴Ibid., 112.

Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kisah Qur'ani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga suatu cara mendidik umat agar beriman kepada-Nya, dan dalam pendidikan Islam, kisah sebagai metode pendidikan yang sangat penting, karena dapat menyentuh hati manusia.²⁵

2) *Ibrah* dari makhluk Allah dan nikmatnya

Bila kita memperhatikan gejala-gejala alam dan proses kejadian makhluk-makhluk Allah, maka akan muncul kesadaran dan pengakuan betapa hebat ciptaan Allah itu. Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa salah satu tujuan *ibrah* ialah untuk menimbulkan ketakjuban dan kekaguman, sehingga orang sampai pada taraf perenungan, penghayatan dan tafakur yang dapat mengantarkan seseorang pada pengalaman. Untuk tujuan ini kita dapat mengambil pelajaran dari makhluk Allah, baik manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain, yang di dalamnya terdapat berbagai kenikmatan. Cara ini akan tampak lebih tajam dan lebih cepat menyentuh perasaan seseorang. Karena itu, dengan cara ini siswa dapat dibawa pada pemikiran yang dalam dan pengamatan yang cermat, dapat mengingat makna ilahiyah dari isyarat yang tersirat dalam masalah yang luar biasa yang terdapat dalam makhluk Allah, sehingga taraf perenungan, penghayatan dan tafakur akan lebih cepat. *Ibrah* dengan cara ini dapat dengan

²⁵Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 158.

langsung merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an maupun gejala-gejala alam.²⁶

3) *Ibrah* melalui peristiwa sejarah

Kehidupan manusia, termasuk siswa di manapun mereka berada tidak lepas dari pengalaman-pengalaman dengan peristiwa di masa lampau yang sering disebut sebagai sejarah kehidupan, baik yang timbul karena kehendaknya sendiri maupun karena sebab diluar kemampuannya. Peristiwa masa lampau yang dialami manusia bukanlah sesuatu yang tanpa makna dan bukan pula sekedar pengetahuan, tetapi justru mengandung sesuatu yang tak ternilai harganya, yang dapat dijadikan cerminan bagi kehidupan dirinya maupun orang lain dimasa yang akan datang, bahkan peristiwa sejarah itu sekaligus menyangkut kesadaran. Orang yang peduli terhadap peristiwa masa lampau, menekankan untuk tidak meninggalkan sejarah. Maka Al-Qur'an mengingatkan agar kita belajar dari sejarah masa lampau untuk dapat meraih masa depan yang lebih baik²⁷. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 :

²⁶ Kisnanziar, "Metode Pendidikan Metode Ibrah Mauidzah"
<https://kisnanziar.wordpress.com/2014/12/30/metode-pendidikan-metode-ibrah-mauidzah/> (8 Mei 2017).

²⁷ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 114.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

Ayat tersebut mengisyaratkan agar setiap orang beriman hendaknya tidak membiarkan peristiwa yang telah dialami begitu saja, tetapi sebaiknya dijadikan pengalaman yang berharga. Kaitannya dengan masalah pendidikan (khususnya dalam proses belajar mengajar), para pendidik dapat memanfaatkan metode ibrah melalui peristiwa sejarah, untuk membina dan mendidik (jiwa) siswa.

Penggunaan metode *Ibrah* diharapkan dapat menggugah perasaan heran, takjub, kagum dan menyentuh kalbu yang melahirkan perenungan, penghayatan dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal shaleh. Hal tersebut terjadi setelah melewati proses perhatian, induksi, pertimbangan dan keputusan secara nalar. Oleh karena itu, ibrah hanya akan diperoleh oleh orang-orang yang menggunakan akalannya. Maka dari itu hendaknya pendidik menggugah akal para siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang terdapat dalam ibrah yang dibawakannya. Hal ini dimaksudkan agar membawa mereka berpikir secara baik.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 548.

Seperti halnya *Ibrah*, *Mauizhah* pun mempunyai bentuk dan makna tertentu antara lain sebagai berikut :

1) Nasehat Langsung

Kata nasehat berasal dari kata “*nashaha*” yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan”. Secara lughawi kata “nasehat” itu harus terhindar dari kata yang kotor, tipuan, dusta, dan hal ini sejalan dengan makna syar’i dimana nasehat itu menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat yang tercela seperti tipuan dan dosa.²⁹

Metode *Mauizhah* bentuk yang ini memiliki keistimewaan antara lain dapat membuka jalan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran yang mengarah pada kebaikan. Akan tetapi, berpengaruh atau tidaknya metode ini tergantung pada sikap pendidik.³⁰

2) Tadzkir

Tadzkir (peringatan) yang dimaksud ialah mengingatkan berbagai makna dan kesan yang dapat membangkitkan perasaan, emosi untuk segera beramal sholeh, dekat dengan Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya. Bentuk tadzkir ini mempunyai

²⁹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an*, 116.

³⁰Kisnanziar, “Metode Pendidikan Metode Ibrah Mauizhah”
<https://kisnanziar.wordpress.com/2014/12/30/metode-pendidikan-metode-ibrah-mauizhah/> (8 Mei 2017).

dimensi antara lain : tadzkir akan kematian, tadzkir akan musibah-musibah, tadzkir akan penghisaban dan lain sebagainya.³¹

Penggunaan metode *Mauizhah* dalam pengajaran melalui bentuk ini dimaksudkan untuk dijadikan pendorong yang kuat dalam memunculkan rasa risih dalam memandang perbuatan yang tidak seharusnya. Dengan kata lain, metode dalam bentuk ini membimbing fitrah potensi baik, agar tetap dalam kebaikan dan berkembang menuju kesempurnaan, serta menghadap potensi buruk agar tidak berkembang. Agar metode ini benar-benar berpengaruh dan menggugah kalbu dan pikiran siswa, sebaiknya dilakukan dalam situasi yang tepat.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban. Pendekatan dalam mengajar umumnya menempuh dua cara, yakni memberikan stimulus dan mengadakan pengarahannya. Demikian pula apabila guru memberikan pertanyaan atau peserta didik mengadakan pertanyaan berarti memberikan stimulus kepada peserta didik yang belajar dan jawabannya merupakan pengarahannya. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan metode tanya jawab dalam mengajar

³¹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 117.

dan belajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya merupakan pengarah dalam aktifitas belajar peserta didik.³²

Keunggulan metode tanya jawab ialah :

- 1) Situasi kelas menjadi lebih hidup/dinamis, karena peserta didik aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- 2) Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- 3) Mengetahui perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif.
- 4) Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara siswa.
- 5) Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.³³

Sedangkan kelemahan metode ini ialah :

- 1) Waktu yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu terpakai untuk menyelesaikannya.
- 2) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan, terutama bila dapat jawaban-jawaban yang menarik perhatian, tetapi bukan sasaran yang dituju.

³²Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 128-129.

³³Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 62.

3) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kadang-kadang hanya terdiri dari berbagai aspek bahan pelajaran, sehingga tidak menggambarkan keseluruhan atau kesatuan bahan pelajaran.³⁴

Guru dapat menempuh berbagai teknik yang variasi dalam mengajukan pertanyaan, antara lain :

- 1) *The mixed strategy*, yakni mengkombinasikan berbagai tipe dan jenis pertanyaan.
- 2) *The speaks strategy*, yakni mengajukan pertanyaan yang saling bertalian satu sama lain.
- 3) *The plateaus strategy*, mengajukan pertanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah siswa sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain.
- 4) *The inductive srategy*, yakni dengan berbagai pertanyaan siswa didorong untuk dapat menarik generalisasi dari hal-hal khusus kepada hal-hal yang umum, atau dari berbagai fakta menuju hukum-hukum.
- 5) *The deductive strategy*, yakni dari suatu generalisasi yang dijadikan sebagai titik tolak, siswa diharapkan dapat menyatakan pendapatnya tentang berbagai kasus atau data yang ditanyakan.³⁵

³⁴Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 130-131.

³⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 44-45.

3. Kitab *Al-Arba'in An-Nawawi*

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam adalah kurikulum, ia mengandung materi yang diajarkan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya antara materi dan kurikulum mengandung arti sama, yaitu bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu system intitusional pendidikan. Materi-materi yang diuraikan dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.³⁶

Kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* adalah kitab hadits dasar yang berisi kumpulan empat puluh dua hadits yang disusun oleh Imam Nawawi yang menerangkan pokok-pokok ajaran agama Islam. Inti dari empat puluh dua hadits yang ada yaitu hadits pertama tentang niat bahwa amalan tergantung niatnya. Hadits kedua tentang Islam, Iman dan Ihsan. Hadits ketiga tentang halal, haram yang sudah jelas. Hadits keempat tentang mengerjakan perintah sesuai kesanggupan.

a. Hadits pertama tentang niat dan ikhlas

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
 بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ

³⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 135.

وَرَسُولُهُ فَحَجَرْتَهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هَجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا
 أَوْ مَرَأَةً يَنْكَحُهَا فَحَجَرْتَهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. رَوَاهُ
 إِمَامَا الْمُحَدِّثَيْنِ: أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ
 الْمُغِيرَةَ بْنِ بَرْدِزْبَةَ الْبَخَارِيُّ وَأَبُو الْحَسَنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ
 مُسْلِمِ الْقَشِيرِيِّ النَّيْسَابُورِيِّ فِي صَحِيحَيْهِمَا الَّذِينَ هُمَا أَصْحَابُ
 الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ.

Artinya: Dari amirul mu'minin Abu Khafash Umar bin Khatab ra, beliau berkata : “Aku telah mendengar Rasulullah bersabda : sesungguhnya (sahnya) segala amal perbuatan itu hanya dengan adanya niat dan sesungguhnya bagi setiap orang itu hanya (mendapatkan) apa yang diniatinya. Maka barang siapa siapa yang hijrahnya (tujuannya) menuju kepada (ridha) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu pun kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya (tujuannya) karena tujuan dunia (harta, kekayaan dan kemewahan) yang hendak diraihinya atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itupun kepada sesuatu yang ditujunya.” Hadits ini diriwayatkan oleh dua orang ahli hadits, yaitu Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari dan Abu Husain Muslimin bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Nasaiburi dalam kedua kitab mereka yang paling shahih diantara kitab-kitab hadits yang disusunnya.³⁷

b. Hadits kedua tentang Iman, Islam dan Ihsan

عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثْرَ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مَنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

³⁷ Imam Nawawi, *Al-Arba'in An-Nawawi*, terj Achmad Labib Ansori (Surabaya : Al-Miftah), 13

وَسَلَّمَ فَأَسْنَدُ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْدَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ أَنْتَ وَتَقْتَتِ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ صَدَقْتَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بَاعِلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا. قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَإِنْ تَرَى الْحُقَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رَعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا. ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ فَإِنَّهُ جَبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: “ Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?”, maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam : “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “, kemudian dia berkata: “ anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia

bertanya lagi: “Beritahukan aku tentang Iman “. Lalu beliau bersabda: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “ anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” . Kemudian dia berkata: “ Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)”. Beliau bersabda: “ Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya “. Dia berkata: “ Beritahukan aku tentang tanda-tandanya “, beliau bersabda: “ Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya “, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “ Tahukah engkau siapa yang bertanya ?”. aku berkata: “ Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui “. Beliau bersabda: “ Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian.” (Riwayat Muslim).³⁸

c. Hadits ketiga tentang halal haram yang sudah jelas

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ دِينَهُ وَعَرَضَهُ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرعى حَوْلَ الْحَمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ الْإِوَاءَ لِكُلِّ مَلِكٍ حَمَى الْإِوَاءِ حَمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ الْإِوَاءِ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةٌ إِذْ صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ

³⁸ Ibid., 14

وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ إِلَّا وَهِيَ الْقَلْبُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ
وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir radhiallahuanhu dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa yang takut terhadap syubhat berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya disekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah hati. (Riwayat Bukhori dan Muslim).³⁹

d. Hadits kesembilan tentang melaksanakan perintah sesuai kesanggupan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَجْتَبَوْهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتَوْهُ مَا سَتَّطَعْتُمْ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةَ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَا فُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr radhiallahuanhu dia berkata : Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Apa yang aku larang hendaklah kalian menghindarinya dan apa yang aku perintahkan maka hendaklah kalian laksanakan semampu kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah karena banyaknya pertanyaan mereka (yang tidak berguna) dan

³⁹ Ibid., 21

penentangan mereka terhadap nabi-nabi mereka.(Bukhori dan Muslim).⁴⁰

4. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu penilaian yang menitikberatkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran-sasaran umum dari program kependidikan. Jadi evaluasi itu berfungsi sebagai :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok kurikulum secara komprehensif.
- 2) Penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa.
- 3) Menyeleksi atau membentuk instrumen yang valid, terpercaya, dan praktis untuk menilai sasaran utama proses kependidikan atau ciri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.⁴¹

Maka dari itu evaluasi pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar dan pendidik dalam mengajar. Ada tiga macam evaluasi yang biasa digunakan untuk menentukan tingkat pahaman peserta didik pada materi pembelajaran, diantaranya :

- 1) **Evaluasi Formatif**, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada satu bidang study tertentu.
 - a) Fungsinya untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan dan rencana pembelajaran.⁴²

⁴⁰ Ibid., 25

⁴¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

b) Tujuannya untuk mengetahui hingga mana penguasaan materi peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu rencana atau satuan pelajaran dan untuk meningkatkan taraf belajar peserta didik.⁴³

c) Aspek-aspek yang dinilai yaitu hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi : pengetahuan, keterampilan, sikap terhadap materi ajar agama yang disajikan.

2) Evaluasi Sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu semester atau akhir tahun. Dilakukan untuk membuat dasar keputusan tentang apakah program yang telah berjalan itu efektif dan harus terus berlanjut.

a) Fungsinya yaitu untuk mengetahui nilai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu semester.

b) Tujuannya yaitu untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan program pembelajaran dalam satu semester, akhir tahun atau akhir suatu program pembelajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.

c) Aspek-aspek yang dinilai yaitu kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penugasan murid tentang materi pembelajaran yang diberikan.

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 227.

⁴³ Michael Quin Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 40.

d) Waktu pelaksanaan dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran permulaan atau peserta didik tersebut baru akan mengikuti pendidikan disuatu tingkat tertentu.⁴⁴

3) Evaluasi Diagnostik, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.

a) Fungsinya yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam suatu bidang study. Kesulitan peserta didik tersebut diusahakan pemecahannya.⁴⁵

b) Tujuannya untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang study atau keseluruhan program pembelajaran dan untuk membentuk dan mengembangkan suatu pengertian yang telah dikuasai murid serta untuk menetapkan tahap-tahap berikutnya.⁴⁶

c) Aspek-aspek yang dinilai yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

⁴⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 228.

⁴⁵Ibid., 229.

⁴⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 168.

- d) Waktu pelaksanaan sesuai dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan peserta didiknya.⁴⁷



⁴⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 229.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasi dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.¹

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung kepada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik fakta mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata

¹ Syamsuddin dan Viasmaia S. Damaiani, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), 74.

bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.²

Kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau yang dimaksudkan untuk klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah antara unit yang diteliti dengan fenomena yang diuji.

B. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah terletak di kota Lumajang yang beralamatkan Jalan Randuagung No 17.

C. Subyek Penelitian

Penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.³ Peneliti menetapkan beberapa subyek penelitian yaitu kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah, waka kurikulum, pengasuh pondok pesantren, guru dan murid Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.

D. Teknik Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 6-7.

³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : Umm Press, 2010), 89.

pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan metode survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari response bias.⁴

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵

Melalui teknik observasi ini data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.
- 2) Kegiatan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berbasis pondok pesantren tahun pelajaran 2016/2017.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan

⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), 172.

⁵ Fitwi Luthfiyah, "Penelitian Kualitatif (Metode Pengumpulan Data)" <https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data/> (4 Desember 2016).

komunikasi atau hubungan dengan responden. Teknik wawancara ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui tatap muka atau melalui telepon.⁶

Jenis wawancara seperti :

- a. Wawancara bebas, yaitu proses wawancara di mana penanya tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan penanya. Dalam banyak wawancara bebas akan lebih mendekati pembicaraan bebas, sehingga menemukan kualitas wawancara.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa penanya terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi penanya hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung bila narasumber menyimpang dari pembicaraan maka pewawancara harus pandai mengarahkan kepada topik yang sedang dibahas.

⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, 171.

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁷

Melalui wawancara ini data yang diperoleh antara lain :

- 1) Tujuan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?.
- 2) Metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 3) Materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 4) Evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya mnumetal dari seseorang.⁸

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Denah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.
- b. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Klakah.

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 84-85.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 240.

- c. Profil kegiatan implementasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016-2017.
- d. Foto kegiatan pembelajaran.
- e. Data siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.

E. Analisis Data

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopia, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan sebagainya. Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu analisis yang

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁹

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.¹¹

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian*, 199.

¹⁰ Ibid., 200.

¹¹ Ibid., 210.

berbeda dalam penelitian kualitatif.¹² Adapun langkah-langkahnya ada lima yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dari perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan. Dan yang kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan.¹⁴ Dalam penelitian ini disajikan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pra Lapangan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan Penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan:

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), 330 .

¹³ Ibid., 178.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 76.

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Pasca Penelitian:

- a. Menganalisa data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan setelah penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah

Pada Mulanya sebelum ada SMK Negeri Klakah adalah Yayasan Prayuna yang memanfaatkan fasilitas peninggalan Belanda untuk menyelenggarakan pendidikan atau Sekolah Luar Biasa (SLB) “Kelompok E” yakni anak-anak tuna laras/nakal. Hal ini berlangsung sampai dengan akhir masa orba dan awal era reformasi. Ketika sedang jaya-jayanya, sekolah ini sempat memiliki siswa sejumlah 60 orang dan melibatkan kurang lebih 16 karyawan dan tenaga kependidikan. Menerima kiriman siswa dari berbagai daerah dan berada dalam koordinasi Dinas Sosial serta bekerja sama dengan Departemen Kehakiman, oleh karena itu tidaklah heran jika ketua yayasannya adalah mantan jaksa dan hakim.¹

Senada dengan pemaparan Akhmad Sulton selaku Pokja Pondok Pesantren Al-Fauziyah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah salah satu pendidik yang dari awal berada di Yayasan Prayuna mengatakan,

“Dulu sekolah ini merupakan peninggalan masa penjajahan Belanda yang kemudia digunakan sebagai tepat untuk membimbing anak tuna laras dengan nama Prayuna. Memang dulunya Prayuna

¹Dokumentasi, TU SMKN Klakah, 13 Februari 2017.

ini terkanal tempatnya orang-orang yang nakal saja dan pasti memiliki citra yang negatif di mata masyarakat.”²

Lambat laun, SLB Kelompok E Prayuana tersebut tidak dapat berkembang, dan ketika bangsa ini memasuki era reformasi siswanya tinggal 3 (tiga) orang. Pada saat itu kondisi fisik Lambau Kudus semakin tidak terurus, dan yang lebih tragis lagi, ditengah hingar bingar euforia reformasi itu terdengar kabar adanya gerakan masyarakat yang ingin secara beramai-ramai mengambil aset Prayuana untuk dibagi-bagi, dengan dalih tanah dan kekayaan yang berada dalam penguasaan Yayasan Prayuana itu milik nenek moyang mereka yang diambil paksa oleh penjajah Belanda. Untung Pemerintah Kabupaten Lumajang segera mengambil sikap, atas dasar berbagai masukan dan persetujuan beberapa tokoh masyarakat setempat, pemkab memutuskan bahwa ditempat tersebut akan segera didirikan SMK Teknik Mekanik Otomotif Pola Pondok Pesantren. Nampaknya langkah tersebut cukup bagus dan terbukti dapat meredam aksi penjarahan terhadap kekayaan negara yang terdapat di dalamnya.³

Selanjutnya melalui SK No 188.45/17/434.12/2002, maka pada tanggal 31 Januari 2002 Bupati Lumajang membentuk panitia pendirian SMK Negeri Klakah yang dikomandani oleh Drs. H. Fathurrahim, MSi. MSc. (Kepala BAPPEDA). Allhamdulillah, berkat ridlo Allah SWT lantaran kerja keras panitia pendiri akhirnya pada tanggal 29 Juli 2002

² Akhamd Sulton, Wawancara, SMKN Klakah, 18 April 2017, pukul 10.00 WIB.

³Dokumentasi, TU SMKN Klakah, 13 Februari 2017.

SMK Negeri Klakah diresmikan bersamaan dengan pelantikan Dewan Pendidikan Kabupaten Lumajang dan Komite Sekolah SMK Negeri Klakah.⁴

Filosofi yang mendasari pendirian sekolah tersebut adalah bahwa bidang keahlian Teknik Mekanik Otomotif merupakan skill yang prospektif seiring dengan perkembangan dunia otomotif itu sendiri. Sedangkan pengembangan pola pendidikannya yang menggunakan pola pondok pesantren didorong oleh suatu keinginan untuk membantu pengembangan kepribadian peserta didik secara integral, karena disinyalir selama ini komunitas pendidikan hanya mampu membentuk manusia yang “Pintar tapi Tidak Benar” , harapannya via pola pesantren SMK Negeri Klakah akan dapat menghantarkan keluarannya menjadi “Manusia Yang Pintar dan Benar” . Masyarakat Kab. Lumajang pada umumnya berkategori ekonomi menengah kebawah dan Kec. Klakah pada khususnya identik dengan madura yang memiliki nilai religi yang tinggi menempatkan SMK Negeri Klakah sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghantarkan tamatannya menjadi tenaga profesional yang siap terjun ke dunia kerja, sebab selain dibekali dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka juga dibekali dengan ilmu Keagamaan (IMTAQ) guna mencapai masa depan yang lebih baik dengan prinsip “ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah”. Selain itu SMKN Klakah juga menjembatani lulusan dari sekolah islami (MTs) untuk dapat

⁴Dokumentasi, TU SMKN Klakah, 13 Februari 2017.

melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dan sudah tentu ini merupakan sebuah paradigma baru pendidikan jalur sekolah yang ditawarkan pemkab Lumajang dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pendidikan.

Melihat sisi tenaga kependidikan dan fasilitas, pihak sekolah telah menyusun sebuah analisis kebutuhan perlengkapan dan peralatan serta kebutuhan tenaga kependidikan yang insyaallah kesemuanya itu akan mulai direalisasikan pada semester dua tahun pelajaran 2002/2003 ini, mulai dari penambahan peralatan mesin praktek, teaching aids, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

Bagian kurikulum, insyaallah mulai semester tahun pelajaran 2002/2003 ini sudah akan mulai diterapkan penyelenggaraan pendidikan SMK Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dengan menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi dengan melibatkan berbagai pihak yang kompeten sesuai dengan riil di lapangan. Hal ini dilakukan dalam rangka akselerasi pencapaian target tujuan kurikulum. Secara sederhana kurikulum hasil modifikasi tersebut mempunyai karakter “sedikit bicara banyak kerja, kerja, kerja dan kerja ...”.

Jika nanti pada tahun kedua dari perjalanan sekolah ini ternyata ada indikasi kuat bahwa sekolah ini mampu meletakkan dasar-dasar kompetensi yang kuat dan dasar-dasar moralitas- spiritualitas yang memikat, maka tidak tertutup kemungkinan untuk menularkan pola tersebut ke sekolah dan bahkan ke daerah lain, mengapa tidak ?.

Akhirnya “Lambau Kudus yang dulunya hanya dihiasi dengan kisah-kisah misterius kini telah berubah menjadi sentral pendidikan yang sarat muatan pemberdayaan dan nuansa religius”. Jika dulu orang berusaha untuk menjahui dan bahkan jangan berhubungan dengan Lambau Kudus, tetapi kini berbalik menjadi saling berebut untuk menjadi penghuninya. Maklumlah Lambau Kudus itu sekarang memang tidak lagi berfungsi sebagai penjara, tetapi sebuah SMK yang tidak hanya mengembangkan motorik siswa tetapi juga mengembangkan misi agama.⁵

Adapun kepala sekolah SMK Negeri Klakah (Pola Pesantren) mulai berdiri sampai saat ini telah mengalami pergantian selama 4 kali yaitu :

Tabel 4.1
Periode Kepala SMK Negeri Klakah⁶

No	Nama	Jabatan	TMT	Alamat
1	Asep Bambang S.Pd.,MPd	Kepala	2002-2003	Lumajang
2	Drs. H. Fanandri, MM	Kepala	2003-2008	Lumajang
3	Drs. Agus Purwadi, MM	Kepala	2008-2016	Lumajang
4	Drs.Kholid Musmudi	Kepala	2016-sekarang	Lumajang

⁵Dokumentasi, TU SMKN Klakah, 13 Februari 2017.

⁶Observasi, SMKN Klakah, 27 Januari 2017.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, karena berada di pusat kota dan dilalui oleh jalur lalu lintas yang aktif, sehingga masyarakat mudah untuk mendapatkan sarana transportasi sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berada di Jl. Randuagung. : Jl. Raya Randuagung No. 17 Klakah – Kab. Lumajang 67356 Telp/Fax. (0334) 441503

- a. Sebelah Utara : Dibatasi Jl.Raya Randu agung
- b. Sebelah Timur : Dibatasi perkampungan
- c. Sebelah Selatan : Dibatasi perkebunan
- d. Sebelah Barat : Dibatasi perkebunan⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah

a. Visi Sekolah

Adapun visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah adalah sebagai berikut :

Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan berpola pesantren dengan tamatan yang berakhlak mulia, unggul dalam karya inovasi teknik, siap kerja di bidangnya, berjiwa wirausaha dan peduli lingkungan.⁸

⁷ Observasi, SMKN Klakah, 27 Februari 2017.

⁸Dokumentasi, TU SMKN Klakah, 13 Februari 2017.

b. Misi Sekolah

Adapun misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah adalah sebagai berikut :

- 1) Memantapkan pembinaan mentalitas beragama dengan prinsip yang ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah.
- 2) Mengoptimalkan pelayanan peserta didik dengan melengkapi dan memberdayakan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan sikap peduli dan bersih lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 4) Menumbuhkan sikap kerjasama dan ketrampilan berkomunikasi guna memasuki arena kompetisi global.
- 5) Memantapkan pembinaan dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai bidang keahliannya.
- 6) Menghantarkan tamatan untuk berkarier memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai bidang keahlian.⁹

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk siswa yang berilmu dan berakhlak mulia sesuai kaidah agama.

⁹Dokumentasi, TU SMKN Klakah, 13 Februari 2017.

- 2) Menanamkan kesadaran diri peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitar
- 3) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan secara aktif turut memelihara, melestarikan dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dan sumberdaya alam yang ada dengan efektif dan efisien.
- 4) Meningkatkan sistem pengajaran yang terstruktur dan terstandarisasi
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan sesuai kompetensi program keahlian yang dipilih.
- 6) Menanamkan sikap dan daya juang berkompetisi meraih prestasi yang terbaik
- 7) Mempersiapkan tamatan mengembangkan kompetensi professional secara mandiri sesuai dengan keahliannya
- 8) Menghantarkan tamatan untuk bekerja di dunia usaha dan dunia industri
- 9) Menghantarkan tamatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai potensi diri yang dimiliki.¹⁰

¹⁰Dokumentasi, TU SMKN Klakah, 13 Februari 2017.

4. Data Siswa di SMK Negeri Klakah

Berikut ini adalah daftar siswa yang mengikuti program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* :

Tabel 4.2
Daftar Siswa Kelas X TKR II ¹¹

No	Nama	Kelas
1	Mochamad Sahlan Ramadhan	X TKR II
2	Mochammad Imron Irwandi	X TKR II
3	Mohamad Zainal Abidin	X TKR II
4	Mohammad Afi Fuddin	X TKR II
5	Mohammad Agil Ramadhani	X TKR II
6	Muhammad Al-Faridzi	X TKR II
7	Muhamad Ghufron	X TKR II
8	Muhammad Junaidi	X TKR II
9	Muhammad Rico Saputra	X TKR II
10	Muhammad Safiudin	X TKR II
11	Muhammad Saiful	X TKR II
12	Maimul Hasbullah	X TKR II
13	Narwi Angga	X TKR II
14	Niko Jafar Sadiq	X TKR II
15	Priyo Sembodo Hasan Songkono	X TKR II
16	Rico Elbryandika	X TKR II
17	Ridho Azis	X TKR II
18	Rio Aji Pangestu	X TKR II
19	Rizqi Mauludin	X TKR II
20	Robbie Al-Fatkhurrozie	X TKR II
21	Roni Wahyuda	X TKR II
22	Rudi Hariyanto	X TKR II
23	Rudi Hermawan	X TKR II
24	Salman Al-Farizi	X TKR II
25	Sulton Al-Jauhani	X TKR II
26	Syaroni Albab	X TKR II
27	Umarul Faruq	X TKR II
28	Valdy Nur Romadhon	X TKR II
29	Wahyu Febryan Ali Efendi	X TKR II
30	Zainal Arifin	X TKR II
31	Zamaludin Hamzah	X TKR II
32	Zidan Al-Mubarak	X TKR II

¹¹Dokumentasi, TU SMKN Klakah, 13 Februari 2017.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data tersebut akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan dengan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.

Sebagaimana fokus penelitian maka penelitian ini hanya difokuskan kepada tiga pokok bahasan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mencari data atau pengumpulan data peneliti di sini lebih mengintensifkan pada penggunaan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi hasil data observasi dan wawancara.

Berdasarkan fokus penelitian diawal maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan secara spesifik atau lebih khusus sesuai dengan fokus yang akan diteliti, maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Tujuan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017

Melihat kondisi zaman yang bertambah maju dan banyaknya budaya barat yang semakin masuk dalam kebudayaan bangsa Indonesia, maka sebagai lembaga pendidikan harusnya lebih memikirkan akan dibawa kemana arah pendidikan ini, terutama bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yang berbasis pondok pesantren. Dalam jam tambahan yang diberikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berupa program pondok pesantren, telah ditambah beberapa mata pelajaran yang bertujuan menunjang peserta didik lebih memahami ajaran agama Islam.

Salah satu pelajaran tambahannya yaitu Qur'an Hadits yang menggunakan kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*. Dari kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* pendidik dapat membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang meliputi peningkatan keyakinan terhadap ajaran agama Islam, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Husain selaku guru yang mengajar kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* sebagai berikut :

Nur Hosen mengatakan,

“Tujuan diadakannya program pondok pesantren dengan mengambil salah satu kitab yaitu *Al-Arba'in An-Nawawi* adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan siswa terhadap ajaran agama Islam. Contoh kecilnya, siswa disini masih banyak yang belum bisa melaksanakan solat lima waktu secara sempurna, itu menandakan bahwa

pemahaman dan keyakinan siswa terhadap ajaran agama Islam masih kurang.”¹²

Senada dengan yang dipaparkan Nur Hosen, Farouq Ardiansyah selaku pengurus pesantren mengatakan,

“Memang dalam hal pendidikan terutama pendidikan agama kita sebagai guru harus sigap, langkah apa yang akan diambil agar dapat mengarahkan siswa lebih paham tentang ajaran agama Islam. Selain ada program pesantren di sekolah, disini juga menyediakan program pondok pesantren (bermukim di pesantren). Semua program yang ada tujuannya yaitu untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap ajaran agama Islam.”¹³

Program yang diterapkan akhirnya membuahkan hasil, seperti yang diutarakan oleh Narwi Angga sebagai siswa yang mengikuti pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

Narwi Angga mengatakan,

“Kebiasaan saya dan teman-teman kalau sudah lupa waktu sering meninggalkan solat lima waktu. Tapi setelah ada pembelajaran tambahan otomatis waktu di sekolah lebih lama, sehingga dapat solat dhuhur berjamaah di sekolah, dan kalau bisa sekalian solat ashar juga.”¹⁴

Ketika kebudayaan mulai kebarat-baratan, maka pembelajaran tentang moral dan akhlak sangatlah penting. Hal pertama yang selalu dilihat saat baru berjumpa orang lain adalah akhlaknya. Akhlak akan menyampaikan bagaimana keadaan seseorang dan bagaimana orang lain akan memberikan timbal balik.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Zainol Hasan selaku waka kurikulum pesantren.

¹²Nur Hosen, Wawancara, SMKN Klakah, 23 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

¹³Farouq Ardiansyah, Wawancara, SMKN Klakah, 20 Januari 2017, Pukul 09.00 WIB.

¹⁴Narwi Angga, Wawancara, SMKN Klakah, 30 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

Zainol Hasan mengatakan,

“Sesuatu yang dilihat pertama kali oleh masyarakat selain prestasi yang dimiliki sekolah yaitu akhlak siswa yang berada disekolah itu, semacam image sekolah. Dari hal ini masyarakat akan memberikan timbal balik berupa penilaian terhadap sekolah. Sekolah akan tergambar seperti apa, tergantung akhlak warga sekolahnya. Maka dari itu kami selaku pihak sekolah berusaha bagaimana agar gambaran sekolah kami terlihat baik. Salah satu caranya yaitu dalam pelajaran pesantren aqidah akhlak memakai kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*. Melalui kitab tersebut guru dapat memberikan contoh bagaimana seharusnya akhlak yang baik itu?”¹⁵

Melihat pemaparan di atas, ternyata membuahkan hasil yang baik, seperti yang di sampaikan Muhammad Ghufron selaku siswa yang menerima pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

Muhammad Ghufron mengatakan,

“Jadi kalau sedang pembelajaran di kelas, ustadz tidak selalu monoton melihat teks bacaan. Tapi yang dipelajari dari satu hadits yaitu arti dan bagaimana maksud dari arti. Di setiap akhir pembelajaran, ustadz selalu dan tidak lupa memberikan nasehat-nasehat. Baik nasehat pribadi atau nasehat yang berhubungan dengan hadits yang dipelajari. Nasehat tentang ibadah, akhlak dan lain sebagainya.”¹⁶

Sepaham dengan apa yang diutarakan Umarul Faruq.

Umarul Faruq mengatakan,

“Ustadz selalu dan selalu memberikan nasehat dan yang tidak ketinggalan pula supaya kita punya perilaku (akhlak) yang baik terutama pada orang tua dan guru. Ustadz mengajarkan bagaimana seharusnya berkahlak pada guru. Bagaimana seharusnya berakhlak pada orang tua atau orang yang lebih tua. Dan bagaimana seharusnya perilaku sesama teman.”¹⁷

Adanya pengadaan program pondok pesantren dengan segala peraturannya yang ditetapkan, maka program itu bukan hanya sekedar di

¹⁵Zainol Hasan, Wawancara, SMKN Klakah, 18 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

¹⁶Muhammad Ghufron, Wawancara, SMKN Klakah, 24 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

¹⁷Umarul Faruq, Wawancara, SMKN Klakah, 31 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

buat. Ada hal yang penting selain meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Islam dan membentuk akhlak mulia. Yaitu dengan adanya program pondok pesantren, bagaimana peserta didik menerapkan apa yang di dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan ajaran agama Islam dan akhlak.

Salah satu siswa yaitu Zamaludin Hamzah mengatakan,

“Memang keadaan di sekolah sangat berbeda dengan keadaan di luar sekolah. Kalau di sekolah selalu semangat kayak melaksanakan solat dan berakhlak baik, karena kompak seperti itu semua. Beda kalau di luar sekolah, kembali ke asal lagi, malas-malasan. Jadi setelah terbiasa di sekolah untuk rajin solat dan berakhlak baik pada guru, maka di rumah sedikit demi sedikit terbawa suasana yang sama.”¹⁸

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Nico Jakfar Shadiq sebagai salah satu siswa yang bermukim atau bermalam di pondok pesantren. Nico mengatakan,

“Kalau saya karena menetap di pesantren jadi pulangny seminggu sekali. Dalam seminggu di lingkungan sekolah dan pesantren menjadikan saya terbiasa untuk mengikuti peraturan dan kebiasaan untuk rajin solat, berakhlak baik dan mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan. Jadi tiap pulang sudah terbiasa rajin solat dan punya ilmu bagaimana harus bersikap pada orang yang lebih tua.”¹⁹

Tujuan yang tidak kalah penting yaitu bagaimana siswa dapat menerapkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari, karena jika mendapat ilmu saja tanpa menerapkannya, maka apa yang diajarkan akan terasa sia-sia. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Sulon selaku Pokja pondok pesantren.

¹⁸Zamaludin Hamzah, Wawancara, SMKN Klakah, 6 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

¹⁹Nico Jakfar Shadiq, Wawancara, SMKN Klakah, 7 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

Ahmad Sulton mengatakan,

“Saya selaku pihak yang sudah lama berhubungan dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah dan pondok pesantrennya, maka sebenarnya banyak tujuan-tujuan yang diinginkan. Salah satunya yaitu siswa disini tidak hanya menerima pelajaran, tapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mata pelajaran Qur’an Hadits yang menggunakan kitab *Al-Arba’in An-Nawawi*, guru dapat membimbing siswa bagaimana harusnya berkahlak baik dan tidak lupa juga membimbing siswa untuk melakukan ibadah wajib seperti solat lima waktu. Jadi dengan guru membimbing, siswa akan terbiasa dan akhirnya akan menerapkan ilmunya dimanapun dia berada. Alhamdulillah meskipun tidak keseluruhan dapat termotivasi dan berubahnya, setidaknya ada sebagian siswa yang termotivasi dan berubah. Sehingga mereka memiliki nilai lebih yang dapat diunggulkan dibanding teman-teman lainnya ketika berinteraksi dalam masyarakat.”²⁰

Melihat sekian data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba’in An-Nawawi* khususnya dan program pondok pesantren pada umumnya yaitu membimbing peserta didik agar dapat lebih meyakini ajaran agama Islam terutama melaksanakan ibadah wajib, tidak lepas dari itu yang terpenting juga, bagaimana peserta didik dapat berakhlak baik, maka dapat membawa nama sekolah, diri sendiri dan keluarga dengan baik. Sehingga semua yang di dapat di sekolah maupun di pondok pesantren dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

²⁰Akhmad Sulton, Wawancara, SMKN Klakah, 19 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

2. Metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017

Setiap proses pembelajaran seorang pendidik memerlukan metode agar materi dapat tersampaikan pada peserta didik. Metode yang dipilih dan digunakan pendidik harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dengan adanya metode tersebut dapat mempermudah pendidik menyampaikan materi pelajaran dan sekaligus dapat mempermudah peserta didik menerima materi pelajaran tersebut. Maka dari itu dalam implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yang memiliki tanggung jawab untuk memilih metode apa yang akan digunakan yaitu pendidik yang bersangkutan yang bertugas mengajar kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

Peneliti mendapat sejumlah pemaparan dari peserta didik mengenai metode apa yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

Muhammad Ghufron mengatakan,

“Waktu awal-awal pertemuan ustadz sering hanya ceramah dan menerangkan di depan kelas. Bercerita tentang satu hadits, kalau sudah pakai cerita, pelajarannya lama. Diceritakan lengkap seperti apa itu rawi hadits, periwayat hadits, artinya di terangkan dan banyak lagi lainnya.”²¹

²¹Muhammad Ghufron, Wawancara, SMKN Klakah, 24 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

Narwi Angga juga menambahkan metode apa saja yang digunakan saat pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*. Narwi Angga mengatakan,

“Biasanya cara belajar di kelas mengupas satu hadits. Dari satu hadits bersama-sama memahami artinya dengan dipandu ustadz. Trus ustadz memberi pertanyaan ke setiap siswa supaya kami menyebutkan satu contoh kejadian dalam hadits yang juga pernah terjadi saat ini. Jadi kami memahami maksud dari hadits itu tidak terlalu sulit. Setelah itu ustadz mulai memberi nasehat-nasehat yang berhubungan dengan cerita dalam hadits.”²²

Selaras dengan yang dikatakan Narwi Angga. Zamaluddin Hamzah mengatakan,

“Yang saya ingat waktu pelajaran yaitu nasehat-nasehat yang diberikan ustadz. Sangat banyak nasehat-nasehat yang kami terima berhubungan dengan hadits yang dibahas, jadi dari setiap menginjak hadits baru, pasti ada saja nasehatnya. Dan kami menerima nasehat-nasehat itu seperti jangan lupa meninggalkan ibadah wajib yang paling utama solat lima waktu yang rajin, jangan lupa juga menjaga perilaku dihadapan orang yang lebih tua, menghormatinya dan menghargainya.”²³

Begitu juga dengan pemaparan yang ditambahkan oleh Umarul Faruq. Umarul Faruq mengatakan,

“Untuk pelajaran di kelas biasanya ustadz juga tanya jawab singkat seputar masalah yang berhungan dengan hadits yang sedang dibahas. Kalau hadits yang dibahas berkaitan dengan kejadian yang sedang atau baru saja terjadi, maka berlangsung tanya jawab yang saling menyangga dan menjawab. Intinya kalau berhubungan dengan kajadian yang masih hangat, teman-teman pasti semangat menanggapi.”²⁴

²²Narwi Angga, Wawancara, SMKN Klakah, 30 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

²³Zamaludin Hamzah, Wawancara, SMKN Klakah, 6 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

²⁴Umarul Faruq, Wawancara, SMKN Klakah, 31 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

Nico Jakfar Shadiq menambahkan pernyataan dari Umarul Faruq.

Nico Jakfar Shadiq mengatakan,

“Terkadang di akhir pembelajaran yaitu sebelum pulang. Kami satu persatu menjawab pertanyaan singkat dari ustadz untuk bisa pulang terlebih dahulu. Dengan adanya cara itu, teman-teman dan saya semangat karena ingin segera pulang.”²⁵

Ada beberapa metode yang digunakan dalam implementasi pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika pendidik hanya menggunakan satu metode. Berikut pemaparan Husain selaku ustadz yang mengajar kitab *Al-Arba'in An-Nawawi*.

Nur Hosen mengatakan,

“Di awal pembelajaran di buka dengan sedikit ceramah. Jadi hari ini kita akan belajar hadits yang mana, bagaimana bunyi haditsnya, bagaimana bunyi artinya dan setelah itu siswa memahami arti hadits bersama-sama dibantu oleh ustadz. Memahami arti hadits dengan cara mengaitkan arti hadits dengan kejadian saat ini, dengan begitu siswa tidak kesulitan untuk memahami maksud hadits. Dalam proses ini juga terjadi tanya jawab antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Tergantung topik pembahasan menarik atau tidak, jika menarik maka siswa termotivasi untuk saling menyanggah dan memberikan masukan. Disinilah peran siswa sangat aktif dan posisi guru hanya sebagai pembantu jalannya proses pembelajaran. Setelah selesai tanya jawab, maka disinilah tugas guru untuk memberi nasehat. Sebenarnya hal apa yang dapat diambil dari pelajaran tentang hadits hari ini. Disesi ini guru lebih banyak ceramah dan memberikan nasehat-nasehat yang dirasa perlu untuk meningkatkan keyakinan siswa pada ajaran agama Islam. Terkadang kalau masih ada jam, maka digunakna untuk tanya jawab singkat, siapa yang dapat menjawab dengan tepat, maka dia yang berhak pulang lebih dulu. Siswa-siswa lebih

²⁵Nico Jakfar Shadiq, Wawancara, SMKN Klakah, 7 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

aktif karena termotivasi ingin segera pulang dan segera menjawab soal.”²⁶

Melihat sekian data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yaitu di awal pembelajaran ada ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan bercerita, memahami isi hadits dan mengambil pelajaran dari hadits tersebut serta menyampaikan nasehat-nasehat yang terkandung dalam hadits (metode *ibrah-mauidzhah*). Dalam proses pembelajaran tersebut juga menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan motivasi siswa.

3. Materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017

Hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu materi. Materi yang nantinya akan ditransfer pada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi mengerti tentang suatu ilmu. Untuk program pembelajaran kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* ini pendidik memilih materi yang menjadi tujuan bersama. Dalam hal ini ada beberapa hadits yang menjadi inti hadits dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* ini, yaitu hadits pertama tentang niat bahwa amalan tergantung niatnya. Hadits kedua tentang Islam, Iman dan Ihsan. Hadits ketiga tentang halal, haram yang sudah jelas. Hadits keempat tentang mengerjakan perintah sesuai kesanggupan.

²⁶Nur Hosen, Wawancara, SMKN Klakah, 23 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

Akhmad Sulton mengatakan,

“Pemilihan materi yang akan diberikan pada peserta didik telah dipilih sedemikian rupa sehingga terpilihlah kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* sebagai kitab untuk pelajaran Qur'an Hadits. Nantinya hadits mana yang akan diajarkan pada peserta didik, itu sesuai perencanaan yang telah ditetapkan oleh pendidik yang bersangkutan.”²⁷

Beberapa pernyataan berikut dapat memberi arahan tentang materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

Zamaludin Hamzah mengatakan,

“Hadits yang sudah dipelajari sampai sekarang yaitu hadits pertama tentang niat dan ikhlas. Di kelas, ustadz sering memberi penekanan tentang bagaimana kami harus rajin melaksanakan perintah dengan niat yang lurus dan ikhlas. Meskipun di sekolah terkadang memang terpaksa karena peraturan harus melaksanakan sholat, namun dari dalam hati kami harus memulai dengan niat yang benar dan ikhlas.”²⁸

Pendidik sebagai seseorang yang memberi bimbingan diharapkan tidak lepas tangan saat mengarahkan peserta didik agar dapat meningkatkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari ustadz yang mengampu pelajaran Qur'an Hadits.

Nur Hosen mengatakan,

“Untuk menunjang dan membantu peserta didik agar dapat meningkatkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam, saya selaku ustadz yang mengampu pelajaran *Al-Arba'in An-Nawawi* memberikan materi yang dapat menstimulan pengetahuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Saya menekankan materi tentang dasar-dasar ajaran agama Islam seperti Iman, Islam dan Ihsan. Dengan begitu saya selaku ustadz dapat melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam melaksanakan perintah dari Allah. Dalam hal ini dapat diketahui mana peserta didik yang harus dilatih lagi dan mana peserta didik yang sudah baik dalam

²⁷ Akhmad Sulton, Wawancara, SMKN Klakah, 19 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

²⁸ Zamaludin Hamzah, Wawancara, SMKN Klakah, 6 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

beribadah. Setelah mengajarkan penekana terhadap ajaran agama Islam, maka selanjutnya saya memberikan pemahan pada peserta didik bahwa untuk melaksanakn perintah Allah tidak memaksakan dengan keras. Sesuai hadits dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* bahwasannya sebagai manusia berhak untuk melaksanakan perintah Allah sesuai kesanggupannya.”²⁹

Melihat sekian data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yaitu mengacu pada tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam dan dapat melaksanakan perintah dari Allah dimanapun peserta didik berada tanpa adanya beban karena sunnah bahwa melaksanakan perintah sesuai kesanggupan orang yang menjalankan. Jadi diharapkan agar peserta didik dapat melaksanakan perintah wajib dengan niat yang tulus dan ikhlas sehingga amalan yang dikerjakan tidak menjadi amalan yang sia-sia.

4. Evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017

Evaluasi sebagai bagian dari rangkaian proses pendidikan dilaksanakan untuk berbagai tujuan. Diantara tujuan dilaksanakannya evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, mengetahui tingkat efisiensi metode pendidikan, memperbaiki dan meningkatkan prestasi peserta didik, mencari dan menemukan faktor penyebab berhasil/tidaknya pendidikan serta untuk meningkatkan kemampuan professional pendidik.

²⁹ Nur Hosen, Wawancara, SMKN Klakah, 23 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

Ada beberapa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Negeri Klakah. Evaluasi jangka pendek dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan penguasaan sedikit materi misalnya ulangan harian. Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh salah satu siswa yaitu Narwi Angga.

Narwi Angga mengatakan,

“Biasanya ada ulangan harian. Ulangan harian dilakukan setelah selesai pembelajaran beberapa bab. Untuk babnya ini ditentukan oleh ustadz, materi mana yang akan dijadikan ulangan karena tidak setiap hadits selesai langsung ulangan. Terkadang untuk menambah-nambah nilai kita berebut soal kalau ustadz sedang memberikan tanya jawab. Pintar-pintar kita saja mencari nilai.”³⁰

Tidak berbeda dengan keterangan yang disampaikan oleh Zamaluddin Hamzah.

Zamaluddin Hamzah mengatakan,

“Seperti biasa ulangan selayaknya sekolah pagi begitu. Karena ulangannya tidak setiap hadits, jadi tunggu pemberitahuan dari ustadz baru kita siap-siap ulangan. Terus ustadz menyampaikan kalau yang dinilai itu juga sikap, jadi sikapnya harus dijaga juga.”³¹

Proses pendidikan juga membutuhkan penilaian secara keseluruhan untuk mengetahui apakah peserta didik mampu menguasai materi selama satu semester atau satu tahun. Penilaian menyeluruh ini biasanya juga digunakan ketika peserta didik akan menempuh jenjang pendidikan yang selanjutnya. Penilaian semacam ini juga diterapkan dalam pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

³⁰Narwi Angga, Wawancara, SMKN Klakah, 30 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

³¹Zamaludin Hamzah, Wawancara, SMKN Klakah, 6 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

Muhammad Ghufron mengatakan,

“Selain ulangan harian disini juga ada ulangan tengah semester. Kalau ulangan tengah semester penyelenggaraannya tergantung guru masing-masing mata pelajaran. Dan materinya terkait al-qur'an hadits yang memakai kitab *Al-Arba'in Nawawi* sebagai kitab panduan mengajar. Jadi pengetahuan tentang al-qur'an hadits meliputi kandungan hadits, hikmah apa yang ada dalam hadits dikuatkan dengan adanya al-qur'an.”³²

Terkait evaluasi Nico Jakfar Shadiq juga menambahkan.

Nico mengatakan,

“Saya menambahkan bahwa ujian atau ulangan akhir sekolah juga dilaksanakan dalam pembelajaran kitab *Al-Arba'in An-Nawawi*. Ulangan akhir sekolah ini biasanya dikenal dengan sebutan semesteran, ada UAS semester satu dan semester dua. Waktunya tidak bersamaan dengan UAS di sekolah pagi, biasanya dilaksanakan seminggu lebih cepat atau seminggu lebih lambat dari UAS di sekolah pagi.”³³

Mengenai penilaian sikap Umarul Faruq mengatakan,

“Kalau sikap yang dinilai biasanya ustadz memanggil anak-anak yang bermasalah, ditanya apa sebab dari masalahnya. Mengapa saya tahu? Soalnya saya paham dan pernah dipanggil gara-gara sikap saya. Jadi saat ustadz memanggil bukan diberi penilaian buruk atau dimarahi, tapi lebih diberi arahan dan nasehat serta masukan agar kita dapat merubah sikap.”³⁴

Guna mengetahui bagaimana sebenarnya proses evaluasi yang dilakukan terhadap program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*, maka peneliti mendapatkan pemaparan dari beberapa sumber terpercaya yaitu Nur Hosen selaku guru yang mengajarkan kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

Nur Hosen mengatakan,

³²Muhammad Ghufron, Wawancara, SMKN Klakah, 24 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

³³Nico Jakfar Shadiq, Wawancara, SMKN Klakah, 7 Februari 2017, Pukul 14.00 WIB.

³⁴Umarul Faruq, Wawancara, SMKN Klakah, 31 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

“Untuk ulangan harian dan ulangan tengah semester dilakukan oleh guru masing-masing. Tapi untuk ulangan akhir sekolah atau semester disini dilakukan secara serentak, kelas X sampai kelas XII bersama-sama UAS pesantrennya. UAS-nya ini dilakukan tidak boleh bersamaan dengan UAS yang dilakukan di sekolah pagi, karena kasian siswa-siswa belajarnya berat. Untuk itu kami dari pihak pesantren memang membuat waktunya lebih cepat UAS pesantren dari pada UAS sekolah pagi atau lebih bisa juga lebih lambat. Akhirnya siswa dapat belajar dengan maksimal tanpa ada alasan terbebani dengan UAS pesantren. Ada juga penilaian sikap, penilaian yang berkenaan dengan sikap. Siswa yang sikapnya kurang baik, ada indikasi bahwa ada sesuatu dengan siswa tersebut. Jadi saya selaku guru yang mengajarkan *Al-Arba'in An-Nawawi* harus mendekati siswa tersebut, menanyakan ada apa dan memberikan solusinya agar siswa tersebut dapat fokus kembali pada belajarnya di sekolah. Setelah ada penilaian, hasilnya dibukukan dalam bentuk raport. Jadi di sekolah pagi ada raport, di sekolah pesantren juga ada raportnya. Untuk pembagian raportnya pesantren harinya bersamaan dengan pengambilan raport sekolah pagi. Dengan begitu wali murid menerima dua raport untuk mengetahui bagaimana pemahaman putra putrinya terhadap pembelajaran di sekolah dan di pesantren.”³⁵

Melihat dari sekian data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Negeri Klakah yaitu dengan ulangan harian atau penilaian sikap setiap harinya (evaluasi formatif), kemudian ada ulangan semester atau UAS yang dilakukan diakhir pembelajaran setiap satu semester atau satu tahun untuk semester genap (evaluasi sumatif), dan penilaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, dari penilaian tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi dan keadaan kelas, ketika nilai peserta didik ada yang kurang bagus, apa yang harus diperbaiki penilaian ini dinamakan penilaian diagnostik.

³⁵Nur Hosen, Wawancara, SMKN Klakah, 23 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB.

C. Pembahasan Temuan

Kemudian, dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini, akan disesuaikan dengan fokus pembahasan dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan implementasi proram pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah memaparkan data dan mengkategorikannya menjadi beberapa bagian, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkannya.. Pertama, menganalisis tujuan program implementasi pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa

dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

Setiap umat muslim pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk kehidupan akhiratnya, berdasarkan petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup beragama ini merupakan ruhnya agama yang benar dan berkembang dipimpin oleh ajaran Islam yang murni. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai-nilai rohaniah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan kehidupan di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari'at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.³⁷

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yaitu agar peserta didik memiliki nilai lebih yang dapat diunggulkan. Nilai lebih ini berupa peserta didik dapat menambah keyakinan terhadap agama yang dianutnya yaitu agama Islam, dibandingkan dengan peserta didik yang sekolah di tempat lain tanpa ada tambahan pendidik agamanya. Kemudian dapat memperbaiki akhlak peserta didik sehingga menjadi anak yang berakhlak baik dimanapun dia berada. Gabungan dari dua tujuan di atas yang tidak kalah penting yaitu agar peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang didapat dari sekolah menggunakan akhlaknya sehingga peserta didik menjadi manusia yang berguna dimasyarakat.

³⁶ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, 51-52.

³⁷ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 56-57.

a. Meningkatkan Keyakinan terhadap Ajaran Agama Islam

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa temuan bahwa semua pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah menyadari akan tujuan yang ada. Sehingga dengan adanya kesadaran tersebut, para pendidik bekerja sama agar tujuan yang sudah ada dapat tercapai sesuai rencana. Cara agar tujuan yang ada tercapai yaitu dapat dilakukan dengan cara mengontrol peserta didik melakukan kewajiban terhadap agama. Contohnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah terdapat absensi untuk peserta didik yang telah melaksanakan solat atau belum solat. Setiap peserta didik yang sudah melaksanakan solat, maka wajib hukumnya mengisi absensi yang disediakan oleh lembaga pesantren. Jika peserta didik tidak mengisi absensi, maka diduga bahwa peserta didik tersebut tidak atau belum melaksanakan solat. Dari cara inilah pendidik dapat mengontrol peserta didik dalam beribadah. Dari cara ini pula pendidik melatih peserta didik untuk selalu menepati solat lima waktu. Karena terbiasa dikontrol di sekolah, maka pendidik berharap kebiasaan yang di sekolah dapat dibawa ketika di luar sekolah.

Karena itu pemaparan di atas dikuatkan oleh teori menurut Ramayulis, bahwa tujuan rohaniyah dapat dikaitkan dengan kemampuan manusia menerima ajaran Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-

Nya dengan mengikuti keteladanan Rasulullah SAW. Muhammad Qutb dalam Ramayulis mengatakan bahwa tujuan pendidikan ruhiyyah mengandung pengertian “ruh” yang merupakan mata rantai pokok yang menghubungkan antara manusia dengan Allah, dan pendidikan Islam harus bertujuan untuk membimbing manusia sedemikian tupa sehingga ia selalu tetap berada di dalam hubungan dengan-Nya.³⁸

Melihat dari hasil temuan dengan diperkuat oleh teori, saya sependapat dengan apa yang dilakukan oleh pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah sebagai upaya agar peserta didik dapat terbiasa melakukan solat lima waktu dimanapun mereka berada. Sehingga peserta didik meyakini adanya ajaran agama Islam. Maka dalam hal ini pendidik telah berhasil mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam.

b. Berakhlak Mulia

Mengenai hal ini, peneliti memiliki sembilan responden dengan jawaban yang relatif sama mengenai tujuan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*. Dari sembilan responden yakni empat responden sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik agar tercapai tujuan bersama dan lima responden sebagai peserta didik yang mengaku terkadang kesulitan untuk melaksanakan perintah pendidik. Kedua pihak ini telah berkerja

³⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 144-145.

sama semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan dalam program pembelajaran terutama pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*. Dari kesembilan responden yang menyatakan tentang tujuan implementasi pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* yang berkenaan dengan pembentukan akhlak mulia, di bawah ini adalah rangkuman dari pernyataan responden tersebut.

Selain mengontrol masalah ibadah, pendidik juga memiliki tanggung jawab agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Karena dengan akhlak mulia maka nama baik sekolah akan menjadi baik. Tidak seperti berita yang telah beredar dikalangan masyarakat bahwasannya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah memiliki gambaran yang buruk. Untuk menjadikan citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah menjadi baik salah satu caranya dapat dilakukan dengan mendidik peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Memang terlihat sulit karena sebagian besar peserta didik di Sekolah Menengah Negeri Klakah mayoritas laki-laki yang sejatinya sulit diatur. Tapi dengan ketulusan para pendidik disana, lambat laun citra Sekolah Menengah Negeri Klakah membaik, sehingga dapat menjadi tujuan sekolah yang direkomendasikan.

Cara yang dilakukan pendidik untuk menanamkan akhlakul karimah yaitu melalui program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di kelas. Melalui metode yang digunakan pendidik, seperti ceramah, ibrah-mauidzah dan tanya jawab dapat membentuk

akhlakul karimah peserta didik. Pendidik juga harus memiliki akhlakul karimah yang mendarah daging karena peserta didik selalu mencontoh apa yang setiap saat dilakukan oleh pendidik.

Maka dari itu ada beberapa pendekatan yang dapat duwujudkan pendidikan guna membentuk akhlakul karimah, yaitu :

- 1) Rangsangan. Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adaya dorogan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud terwujud karena adanya : latihan, tanya jawab, mencontoh, dan sebagainya.
- 2) Kognitif. Kognitif adalah penyampaia informasi yang didasari oleh dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadits, teori dan konsep. Hal yang dimaksud dapat diwujudkan melalui : dakwah, ceramah, diskusi, drama dan sebagainya.³⁹

c. Menerapkan Keyakinan terhadap Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-hari

Selama tiga tahun peserta didik mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah, selama tiga tahun pula di tempa sembari didampingi oleh pendidik dalam menambah keyakinan terhadap ajaran agama Islam dan berlatih berperilaku baik. Tujuan yang diinginkan pendidik disini bukan hanya mencari ilmu melainkan agar peserta didik dapat mengamalkan ilmunya dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitarnya. Sehingga ketika nantinya peserta

³⁹Zainuddin Alin, *Pendidikan Agama Islam*, 30.

didik lulus, mereka memiliki bekal yang lebih yang tidak dimiliki lulusan sekolah lain. Karena selain pendidikan jurusan, Sekolah Menengah Negeri Klakah juga mewajibkan pendidikan pesantren yang menjadikan lulusannya akan memiliki keunggulan tersendiri.

Menerapkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara mewujudkan kedamaian, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad saw setibanya di Madinah yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Salam (salah seorang sahabat dekat Nabi) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرُ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai segenap umat manusia, sebarluaskan salam itu (salam yang mencakup arti kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, keamanan dengan amal perbuatan dan ucapan kata-kata. Semuanya dilaksanakan sehari-hari).... .

Berdasarkan hadits di atas, dapat dipahami untuk mewujudkan masyarakat yang damai dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Umat Islam diperintah untuk menyebarluaskan salam.
- 2) Memberikan makanan kepada fakir miskin, anak yatim dan sebagainya.
- 3) Bersilaturrehmi atau menjalin hubungan baik dengan kerabat.
- 4) Melakukan sholat di waktu malam ketika umat lain tidur.⁴⁰

Dalam hal ini, jika teori dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa tujuan implementasi proram pembelajaran kitab

⁴⁰Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 61-63.

hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yaitu berusaha mencetak insan kamil yang dapat memperjuangkan agama, negara serta bangsanya dengan mengajarkan ilmu yang diketahuinya diiringin dengan akhlakul karimah.

2. Metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017

Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Seringkali dijumpai guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar, itulah sebabnya metode mengajar menjadi salah satu objek bahasan dalam pendidikan. Guru sebagai kerangka dalam sistem belajar dituntut harus menguasai dan mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilakukan.

Para pendidik harus selektif dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi*. Metode yang digunakan harus sesuai dengan psikis peserta didik disaat jam pelaksanaan mengajar berlangsung. Berkenaan dengan jam pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* yang dilakukan setelah pembelajaran sekolah umum selesai yakni antara pukul 14.00-15.00. Karena terletak di jam akhir, maka pendidik harus memakai metode yang dapat membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat terus semangat dan aktif di dalam kelas. Dari lima responden yang berasal dari peserta didik,

mereka menyatakan bahwa metode yang digunakan di kelas tidak menjadikan mereka malas belajar. Metode yang digunakan antara lain ceramah dan tanya jawab diselingi dengan nesehat-nesehat dari pendidik.

a. Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan. Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya : karena tidak adanya bahan bacaan atau untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru.⁴¹

Hasil dari penelitian, metode ceramah ini digunakan oleh pendidik saat menjelaskan poin-poin hadits yang dianggap penting. Memberi penjelasan awal mengenai isi hadits agar peserta didik tidak salah mengartikan hadits tersebut. Setelah pendidik memberikan sedikit penjelasan, maka pendidik boleh meminta peserta didik untuk mencocokkannya dengan peristiwa saat ini. Hal ini sesuai dengan psikis peserta didik yang lebih tertarik dengan kejadian masa kini. Sebatas itu saja metode ceramah digunakan, karena jika selalu menggunakan metode ceramah dikhawatirkan peserta didik akan merasa bosan.

⁴¹Zuhairini, et al., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, 83.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka ada beberapa hal yang menjadikan metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan di muka kelas bila :

- 1) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi.
- 2) Jumlah siswanya terlalu banyak.
- 3) Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa.⁴²

Penuturan dari salah satu peserta didik yang peneliti wawancara yaitu Muhammad Ghufron. Memang kalau ustadz selalu ceramah kami merasakan kebosanan, mau tidak mau memang harus di dengarkan. Baru kalau ceramahnya diselingi dengan tanya jawab atau nasehat, pasti perhatian kami kembali pada pelajaran.

Mengenai hal ini saya sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Ghufron, bahwa untuk mengajar tidak selalu harus menggunakan metode ceramah yang akan menjadikan peserta didik merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Maka dalam hal ini penting diketahui agar pendidik harus selalu meningkatkan dan memahami berbagai metode pembelajaran agar kelas yang diajar menjadi hidup.

b. *Ibrah-Mauidzhoh*

Metode *Ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makan

⁴²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 34.

terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia pada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode *Mauizhah* adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.⁴³

Menurut ustadz yang mengajarkan *Al-Arba'in An-Nawawi* bahwasannya metode yang tidak dapat ditinggalkan yaitu metode *Ibrah-Muidzah* (menggambil pelajaran dan menasehati). Dengan menggunakan metode *ibrah-mauidzah* maka pendidik memiliki peluang untuk dapat membentuk peserta didik melalui nasehat-nasehat yang diberikan. Dari hadits yang dipelajari, ustadz menyampaikan kepada peserta didik hal apa saja yang dapat diambil pelajaran sehingga sebagai umat manusia sebisa mungkin menjauhi perkara yang dilarang dan melakukan perkara yang diperintahkan sebagai pegangan hidup.

c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban. Pendekatan dalam mengajar umumnya menempuh dua cara, yakni memberikan stimulus dan mengadakan pengarahan aktifitas belajar. Demikian pula apabila guru

⁴³Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 161.

memberikan pertanyaan atau peserta didik mengadakan pertanyaan berarti memberikan stimulus kepada peserta didik yang belajar dan jawabannya merupakan pengarahannya aktifitas belajar mereka. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan metode tanya jawab dalam mengajar dan belajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya merupakan pengarahannya dalam aktifitas belajar peserta didik.⁴⁴

Seperti yang diungkapkan Umarul Faruq bahwasannya salah satu metode yang dianggap menyenangkan yaitu metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini berhasil membangkitkan minat dan motivasi belajar saya, karena dengan metode tanya jawab ini kami diberi kebebasan oleh ustadz untuk menyatakan argumennya masing-masing. Kami saling melempar pertanyaan, pernyataan dan tanggapan, sehingga kelas serasa hidup. Terkadang ustadz menggunakan metode tanya jawab diwaktu akan pulang. Siapa yang lebih cepat menjawab, maka akan pulang lebih dulu. Disini kami harus berpikir cepat mencari jawaban yang tepat agar dapat pulang lebih dulu.

Pemaparan diatas sesuai dengan keunggulan yang dimiliki oleh metode tanya jawab. Berikut keunggulan metode tanya jawab :

- 1) Situasi kelas menjadi lebih hidup/dinamis, karena peserta didik aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

⁴⁴Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 128-129.

- 2) Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- 3) Mengetahui perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif.
- 4) Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara siswa.
- 5) Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.⁴⁵

Mengenai ini saya sangat setuju dengan apa yang diungkapkan Umarul Faruq di atas. Dapat dilihat bahwa dalam hal ini pendidik sudah berhasil menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Mengenai hal ini, jika teori dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yaitu ceramah, *Ibrah-Mauidzhoh* dan tanya jawab yang ketiganya dapat menunjang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan peserta didik dapat menerima dengan mudah juga.

3. Materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam adalah kurikulum, ia mengandung materi yang diajarkan secara sistematis dengan

⁴⁵Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 62.

tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya antara materi dan kurikulum mengandung arti sama, yaitu bahan-bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu system intitusional pendidikan. Materi-materi yang diuraikan dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.⁴⁶

Kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* adalah kitab hadits dasar yang berisi kumpulan empat puluh dua hadits yang disusun oleh Imam Nawawi yang menerangkan pokok-pokok ajaran agama Islam. Inti dari empat puluh dua hadits yang ada yaitu hadits pertama tentang niat bahwa amalan tergantung niatnya. Hadits kedua tentang Islam, Iman dan Ihsan. Hadits ketiga tentang halal, haram yang sudah jelas. Hadits keempat tentang mengerjakan perintah sesuai kesanggupan.

Beberapa hal yang menjadi pengamatan peneliti saat berada di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yaitu ketika melaksanakan sholat duhur peserta didik wajib mengisi absensi yang menunjukkan bahwasannya mereka telah melaksanakan sholat duhur. Ini merupakan hal yang unik untuk dilaksanakan dan menunjukkan bahwa pendidik sangat mengarahkan peserta didik untuk dapat benar-benar melaksanakan perintah dari ajaran Islam.

⁴⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 135.

Penekanan yang diberikan pendidik di sekolah diharapkan dapat menjadi kebiasaan peserta didik meskipun berada di luar lingkungan sekolah. Sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi insane yang terbiasa melakukan ajaran agama Islam dimanapun berada. Karena telah terbiasa dengan ajaran agama Islam, maka diharapkan perilaku peserta didik juga dapat berubah menjadi baik.

Mengenai hal ini, jika teori dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yaitu mengarah pada peningkatan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga dapat melaksanakan ajaran agama Islam dimanapun mereka berada dan dapat merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.

4. Evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017

Evaluasi adalah suatu penilaian yang menitikberatkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran-sasaran umum dari program kependidikan.⁴⁷ Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengumpulkan taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh oleh peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan kurikulum. Kemudian untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian

⁴⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 167.

dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Dan untuk untuk mengetahui siapa diantara peserta didik yang lemah dalam belajar agar diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya. Disamping itu pendidik juga dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar yang digunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Mengenai evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*, dari seluruh responden yang berjumlah sembilan, semuanya menyatakan hal yang sama mengenai evaluasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah berkenaan dengan evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi*.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada satu bidang study tertentu.⁴⁸

Evaluasi yang dilaksanakan berkenaan dengan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yaitu ulangan harian. Ulangan harian mencakup penilaian pengetahuan dan sikap. Untuk ulangan harian dilakukan oleh guru masing-masing mata

⁴⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 227.

pelajaran. Kemudian ada ulangan tengah semester yang waktunya juga diserahkan langsung kepada guru mata pelajaran.

Tujuannya evaluasi formatif yaitu untuk mengetahui hingga mana penguasaan materi peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu rencana atau satuan pelajaran dan untuk meningkatkan taraf belajar peserta didik.⁴⁹

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu semester atau akhir tahun. Dilakukan untuk membuat dasar keputusan tentang apakah program yang telah berjalan itu efektif dan harus terus berlanjut.⁵⁰

Karena ujian akhir sekolah baru dilakukan secara serentak. Karena disini ada sekolah pagi dan sekolah siang (pesantren), jadi untuk pelaksanaan ulangan akhir semester para pengajar harus berkoordinasi agar ulangan akhir semesternya tidak bersamaan antara sekolah pagi dan sekolah pesantren. Biasanya ulangan akhir sekolah di pesantren dilaksanakan seminggu lebih cepat atau seminggu lebih lambat untuk menghindari memberi beban berat belajar terhadap siswa. setelah evaluasi dilakukan di sekolah pagi dan sekolah pesantren, maka untuk rapotnya sekolah pesantren mempunyai rapot

⁴⁹ Michael Quin Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, 40.

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 228.

tersendiri untuk merekam nilai para siswa selama mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah pesantren.

Tujuannya yaitu untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan program pembelajaran dalam satu semester, akhir tahun atau akhir suatu program pembelajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.⁵¹

c. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik baik merupakan kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.⁵²

Tidak lupa juga untuk masing-masing ustadz harus memberi penilaian terhadap keadaan kelas dan keadaan siswa. Jika ada nilai siswa yang kurang mencapai target, maka segera ustadz mencari dan menanyakan apa penyebabnya dan bagaimana penyelesaiannya. Sehingga masalah yang ada tidak sampai menghambat siswa dalam belajar.

Tujuannya untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang study atau keseluruhan program pembelajaran dan untuk membentuk dan mengembangkan suatu

⁵¹Ibid., 228.

⁵²Ibid., 229.

pengertian yang telah dikuasai murid serta untuk menetapkan tahap-tahap berikutnya.⁵³

Mengenai hal ini, jika teori dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* yaitu evaluasi formatif (penilaian harian), evaluasi sumatif (penilaian yang dilakukan setelah satu semester berlalu) dan penilaian diagnostik (menganalisa penyebab kendala ada yang dimiliki peserta didik dalam menerima pelajaran).



⁵³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 168.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yaitu, pertama, meningkatkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam dengan membimbing para peserta didik untuk taat menjalankan ibadah terutama dilingkungan sekolah. Kedua, membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia sehingga dapat menjaga perilakunya. Ketiga, membimbing peserta didik sehingga dapat menerapkan keyakinan terhadap agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yaitu, pertama, menggunakan metode ceramah untuk membuka awal pembelajaran. Kedua, menggunakan metode ibrah-mauidzhah (mengambil pelajaran dari setiap peristiwa serta menyampaikan nasehat-nasehatnya). Ketiga, menggunakan metode tanya jawab yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yaitu mengarah pada materi

yang dapat menstimulan peningkatan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga dapat melaksanakan ajaran agama Islam dimanapun mereka berada dan secara berkesinambungan dapat merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.

4. Evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah yaitu penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester bagi peserta didik. Pendidik juga melakukan penilaian diagnostik terhadap peserta didik yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam menerima materi pelajaran sehingga peserta didik dapat maksimal dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian peneliti berharap agar program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru, selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam mendidik dan mengajar siswanya. Teruslah hiasi siswa dengan pemahaman dan pengetahuan-pengetahuan yang terbaru. Selain itu,

selalu doakan siswa semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang berokah dan bermanfaat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu sadar akan pentingnya menuntut ilmu sehingga harus selalu semangat dalam menuntut ilmu untuk mendapatkan masa depan yang baik. Sehingga, siswa harus selalu memiliki akhlak yang baik kepada orang tua dan juga kepada guru agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat dimasa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember : Madania Center Press
- Ali, Zainuddin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arifi, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit J-Art
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Umm Press
- Hartono.2012. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya : Erlangga,
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muniron, et al. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember : STAIN Jember Press
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Imam. *Al-Arba'in An-Nawawi*, terj Achmad Labib Ansori. Surabaya : Al-Miftah
- Patton, Michael Quin. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj.Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press
- Sagala, Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soebahar, Abd. Halim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Suharto, Suharto. 2011. *dari Pesantren untuk Umat*. Surabaya:IMTIYAZ
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Elkaf
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin & Damaianti, Viasmaia S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Syamsudini. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam dari Timur Tengah Sampai Indonesia*. Jember : STAIN Jember Press
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember : IAIN Jember Press
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press
- Yusuf, Tayar & Anwar, Syaiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Zuhairini, et al.1981. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- Fitwi Luthfiyah, “Penelitian Kualitatif (Metode Pengumpulan Data)”<https://fitwiethayalisyi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data/> (4 Desember 2016).

Kisnanziar, "Metode Pendidikan Metode Ibrah Maudzah"
<https://kisnanziar.wordpress.com/2014/12/30/metode-pendidikan-metode-ibrah-mauizah/> (8 Mei 2017).



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Pembelajaran Kitab <i>Hadits Al-Arbain An-Nawawi</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017	Implementasi Program Pembelajaran Kitab <i>Hadits Al-Arbain An-Nawawi</i>	<p>1. Tujuan</p> <p>2. Metode</p> <p>3. Materi</p> <p>4. Evaluasi</p>	<p>1. Meningkatkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam</p> <p>2. Berakhlak Mulia</p> <p>3. Menerapkan keyakinan terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1. Metode ceramah</p> <p>2. Metode Ibrah Maudzhoh</p> <p>3. Metode tanya jawab</p> <p>1. Niat dan Ikhlas.</p> <p>2. Iman, Islam dan Ihsan.</p> <p>3. Halal haram yang sudah jelas.</p> <p>4. Melaksanakan perintah sesuai kesanggupan.</p> <p>1. Formatif</p> <p>2. Sumatif</p> <p>3. Diagnostik</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>a. Waka Kurikulum</p> <p>b. Pengasuh pondok pesantren</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p> <p>4. Sumber data</p> <p>a. Primer</p> <p>b. Sekunder</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian Deskriptif</p> <p>3. Lokasi penelitian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren</p> <p>4. Subjek penelitian menggunakan Purposive Sampling</p> <p>5. Metode pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Teknik keabsahan Data Triangulasi Sumber.</p>	<p>Fokuspenelitian:</p> <p>1. Bagaimana tujuan implementasi program pembelajaran kitab <i>hadits Al-Arbain An-Nawawi</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana metode implementasi program pembelajaran kitab <i>hadits Al-Arbain An-Nawawi</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana materi program pembelajaran kitab <i>hadits Al-Arbain An-Nawawi</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi implementasi program pembelajaran kitab <i>hadits Al-Arbain An-Nawawi</i> di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/210/101.6.8/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. CHOLID MUSMUDI
NIP. : 19620415 198903 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri Klakah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : APRILIA INDARWATI
NIM : 084-131-392
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri Klakah, pada tanggal 06 Januari s/d 18 Mei 2017, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Hadits Al Arba'in, An Nawawi".

Demikian surat keterangan ini dibuat , agar digunakan sebagaimana mestinya

Klakah, 22 Mei 2017

Kepala Sekolah,

Drs. CHOLID MUSMUDI

Pembina TK.I

NIP. 19620415 198903 1 011

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Kondisi objek penelitian.
2. Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.
3. Proses implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.

B. WAWANCARA

1. Bagaimana tujuan implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana metode implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana materi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana evaluasi implementasi program pembelajaran kitab hadits *Al-Arbain An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah Berbasis Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.
2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.
3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.
4. Data keadaan guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.
5. Foto kegiatan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah.
6. Dokumentasi hasil interview dan observasi.

PANDUAN WAWANCARA

1. Apa tujuan diadakannya jam pelajaran tambahan berupa pondok pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah?
2. Bagaimana proses pemilihan kitab-kitab yang akan digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah?
3. Mengapa dipilih kitab hadits *Al-Arba'in An-Nawawi* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah?
4. Bagaimana hasil dari program pondok pesantren yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah?
5. Bagaimana hasil dari implementasi program pembelajaran kitab kitab *Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah?
6. Metode apa saja yang digunakan ustadz dalam implementasi program pembelajaran kitab *Hadits Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah?
7. Bagaimana proses evaluasi terhadap implementasi program pembelajaran kitab *Hadits Al-Arba'in An-Nawawi* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah?

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Tampak Pintu Masuk Pesantren Al-Fauziyah





Proses Belajar Mengajar

SOAL UAS PROGRAM PEMBELAJARAN

KITAB HADITS *AL-ARBA'IN AN-NAWAWI*

I. Pilihlah jawaban di bawah ini !

1. Rasulullah bersabda “ Yang halal itu sudah jelas dan yang haram itu jelas, di antara keduanya di namakan ... ”
 - a. haram
 - b. halal
 - c. Mubah
 - d. Subhat
2. Bagaimana cara membersihkan agama dan kehormatan kita ?
 - a. berbuat baik
 - b. menghindari perkara haram
 - c. menghindari dari barang subhat
 - d. a,b,c, sama benar
3. Apakah Larangan Allah itu ?
 - a. Sesuatu yang di larang
 - b. sesuatu yang tidak baik
 - c. sesuatu yang di haramkan
 - d. sesuatu yangmenjijikkan
4. Siapakah tamu misterius yang datang mengajarkan tentang iman ,islam dan Ihsan kepada nabi dan sahabat-sahabatnya?
 - a. Malaikat Jibril
 - b. malaikat Mika'il
 - c. malaikat Mungkar Nakir
 - d. malaikat Isrofil
5. Dalam lingkup apakah suatu ibadah itu di kategorikan bid'ah?
 - a. dalam lingkup ibadah sari'ah
 - b. dalam lingkup pekerjaan sehari-hari
 - c. dalam lingkup ibadah furuiyah
 - d. dalam lingkup ibadah pokok
6. Mengadakan kegiatan untuk memperingati maulidun Nabi dan isra' mi'roj apa di kategorikan bid'ah?
 - a. tidak
 - b. iya
 - c. mubah
 - d. tidak tahu
7. Bolehkah kita membunuh seseorang karna dia berbuat zina?
 - a. tidak boleh
 - b. boleh
 - c. mubah

- d. haram
8. Meninggalkan sesuatu yang tidak berguna adalah implementasi dari kebaikan seseorang.
- iman
 - islam
 - kepribadian
 - tingkah laku
9. Termasuk syarat di terimanya tobat?
- berdoa dengan husu'
 - makanan dan pakaiannya harus halal
 - berdo'a dengan sungguh-sungguh.
 - berjanji tidak mengulangi pekerjaan tersebut
10. Apa yang di larang maka Dan apa yang di perintahkan kerjakanlah sekuat tenaga?
- jauhilah
 - kerjakanlah
 - hiraukanlah.
 - laksanakanlah
11. Apakah nama bagian tubuh yang berupa segumpal daging apabila itu baik maka keseluruhan akan baik?
- ginjal
 - hati
 - paru-paru
 - dada
12. Sesuatu yang masih samar kehalalan dan keharamannya di namakan barang
- subhat
 - mubah
 - halal
 - haram
13. Termasuk syarat di terimanya do'a adalah kita harus memakan barang yang
- bergizi
 - berkarbohidrat
 - barang halal
 - 4 sehat 5 sempurna
14. Jika ada hamba sahaya melahirkan majikan adalah tanda-tanda akan datangnya
- hari pembalasan
 - yaumul hisab
 - qiamat
 - yaumul ba'si
15. Islam itu di bangun di atas Pondasi/dasar

- a. 6
 - b. 7
 - c. 4
 - d. 1
16. Memulyakan tamu dan menghormati tetangga adalah tanda-tanda kesempurnaan ... seseorang.
- a. iman
 - b. islam
 - c. kepribadian
 - d. tingkah laku
17. Ad dinu nashihah artinya...
- a. Agama itu nasehat
 - b. islam itu baik
 - c. islam itu indah
 - d. agama itu indah
18. Apakah penyebab kerusakan ummat – ummat sebelum nabi Muhammad ?
- a. tidak mengikuti ajaran agamanya
 - b. terlalu banyak bertanya
 - c. tidak taat kepada nabinya
 - d. terlalu banyak mikir-mikir
19. Apa yang terbaik yang kita lakukan apabila kita tidak bisa mengendalikan pembicaraan kita?
- a. diam
 - b. menjadi pendengar yang baik
 - c. meninggalkan forum
 - d. tidak tahu
20. Ada seseorang minta wasiat kepada nabi Muhammad , lalu Nabi Bersabda “ La Tagdzob” yang artinya ...
- a. ojk dumeh
 - b. jangan marah
 - c. jangan sirik
 - d. jangan nakal

II. Isilah titik- titik di bawah ini !

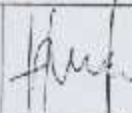





21. Bagaimanakah etika kita di kala berbicara seseorang ?
22. Kenapa kita di anjurkan meninggalkan perkara subhat
23. Apakah bid'ah itu ?
24. Bagaimana Proses terjadinya manusia dalam perut ibu?
25. Bagaimana etika kita dalam menyembelih binatang?

**HASIL PENILAIAN PORGRAM PEMBELAJARAN KITAB HADITS AL-
ARBA 'IN AN-NAWAWI**

No	Nama	UH-1	UH-2	UH-3	Rata-rata UH	UAS	Jumlah	Nilai Akhir
1	Mochamad Sahlan Ramadhan	80	80	90	83	80	163	82
2	Mochammad Imron Irwandi	75	80	80	78	90	170	85
3	Mohamad Zainal Abidin	80	75	80	78	85	163	82
4	Mohammad Afi Fuddin	90	80	75	82	80	162	81
5	Mohammad Agil Ramadhani	80	90	80	83	75	158	79
6	Muhammad Al-Faridzi	80	80	80	80	75	155	78
7	Muhamad Ghufron	75	90	75	80	75	155	78
8	Muhammad Junaidi	80	90	80	83	80	163	82
9	Muhammad Rico Saputra	90	80	75	82	85	167	84
10	Muhammad Safiudin	80	90	90	87	90	177	89
11	Muhammad Saiful	80	80	90	83	90	173	87
12	Maimul Hasbullah	75	90	80	82	80	162	81
13	Narwi Angga	90	75	80	82	80	162	81
14	Niko Jafar Sadiq	75	80	75	77	85	162	81
15	Priyo Sembodo Hasan Songkono	75	75	90	80	80	160	80
16	Rico Elbryandika	90	80	80	83	85	168	84
17	Ridho Azis	80	80	90	83	90	173	87
18	Rio Aji Pangestu	90	80	75	82	80	162	81
19	Rizqi Mauludin	90	75	90	85	90	175	88
20	Robbie Al-Fatkhurrozie	80	80	75	78	80	158	79
21	Roni Wahyuda	90	80	90	87	75	162	81
22	Rudi Hariyanto	90	75	75	80	80	160	80
23	Rudi Hermawan	80	90	80	83	90	173	87
24	Salman Al-Farizi	80	75	90	82	90	172	86
25	Sulton Al-Jauhani	90	75	80	82	90	172	86
26	Syaroni Albab	80	75	75	77	80	157	79
27	Umarul Faruq	75	90	75	80	75	155	78
28	Valdy Nur Romadhon	80	80	75	78	75	153	77
29	Wahyu Febryan Ali Efendi	90	75	75	80	80	160	80
30	Zainal Arifin	75	80	90	82	80	162	81
31	Zamaludin Hamzah	80	75	75	77	75	152	76
32	Zidan Al-Mubarak	75	90	80	82	80	162	81

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Jum'at	6 Januari 2017	Mengantarkan surat permohonan ijin penelitian di SMKN Klakah. (Nanik Nuraini, S.AP)	
2	Selasa	17 Januari 2017	Mendapat ACC dari pihak sekolah. Nur Fadillah S.Ag, M.Ag	
3	Rabu	18 Januari 2017	Wawancara Waka Kurikulum Pesantren. Zainol Hasan, A.Ma	
4	Kamis	19 Januari 2017	Wawancara Pokja Pondok Pesantren. Drs. Akhmad Sulton	
5	Jum'at	20 Januari 2017	Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren. Farouq Ardiansyah, S. Pd. I	
6	Senin	23 Januari 2017	Wawancara Ustadz yang memegang kelas Al-Arba'in An-Nawawi. Nur Hosen, S. Pd. I	
7	Selasa	24 Januari 2017	Observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan siswa. Muhammad Ghufron	
8	Jum'at	27 Januari 2017	Observasi lokasi bersama salah satu ustadz. Zainol Hasan, A.Ma	
9	Senin	30 Januari 2017	Observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan siswa. Narwi Angga	
10	Selasa	31 Januari 2017	Observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan siswa. Umarul Faruq	
11	Senin	6 Februari 2017	Observasi kegiatan	

			pembelajaran dan wawancara dengan siswa. Zamaludin Hamzah	
12	Selasa	7 Februari 2017	Observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan siswa. Nico Jakfar Shadiq	
13	Senin	13 Februari 2017	Meminta keterangan terkait sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Klakah (Nanik Nuraini)	
14	Selasa	14 Februari 2017	Observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara ustadz yang mengajar Al-Arba'in An-Nawawi. Nur Hosen, S. Pd. I	
15	Senin	27 Februari 2017	Observasi lokasi bersama salah satu ustadz. Zainol Hasan, A.Ma	
16	Kamis	18 Mei 2017	Obervasi akhir (keseluruhan) dan pengurusan surat keterangan selesai penelitian. (Nanik Nuraini, S.AP)	

Klakah, 30 Mei 2017

Kepala Sekolah,




Drs. CHOLID MUSMUDI

Pembina TK.I

NIP. 19620415 198903 1 011



**LAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR
MADRASAH DINIYAH IBTIDAIYAH KHUSHUSHIYAH
PONDOK PESANTREN "AL FAUZIYAH"**

SMK NEGERI KLAKAH

Jalan Raya Randuagung No.17 Telp. 0334 - 441503
KLAKAH - LUMAJANG

NAMA PESERTA DIDIK

MOCHAMMAD IMRON IRWANDI

NOMOR INDUK : 9940/0903/1044

**DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN LUMAJANG**

Nama Siswa : **MOCH IMRON**
 Nomor induk : **9940/0903/1044**
 Alamat : **Tempur Sari**
 Kelas : **X TSM**
 Semester :
 Tahun Pelajaran : **2016/2017**

No	Mata Pelajaran	NILAI			Catatan / Keterangan
		KKM	ANGKA	HURUF	
1.	Almanaq Quran	65	80	Dilapan 100	Tuntas
2.	Taqwim Qur'an	65	80	Dilapan 100	Tuntas
3.	Al-Fadlis	65	80	Dilapan 100	Tuntas
4.	Asbab	65	85	Dilapan 100	Tuntas
5.	Asb-As	65	85	Dilapan 100	Tuntas
6.	Haji	65	88	Dilapan 100	Tuntas
7.	Bahasa Arab	-	-	-	-
8.	Tarikh Islam (SKI)	-	-	-	-
9.	Nilai-nilai sholat	65	85	Dilapan 100	Tuntas
10.	Tawid	65	80	Dilapan 100	Tuntas
	Insistensi Khot	65	80	Dilapan 100	Tuntas
JUMLAH			743		
NILAI RATA-RATA			89.5		
KEPRISEDIAAN					1. Kelakuan Baik / Cukup / Kurang *) 2. Kerajinan Baik / Cukup / Kurang *) 3. Kedisiplinan Baik / Cukup / Kurang *)
KENDAK HADIRAN					Sakit hari Ijin hari Tanpa keterangan : hari

Dibentkan di : **Klakah**
 Pada Tanggal : **17 Desember 2016**

wali kelas



Tanda tangan
Orang Tua

(Signature)

(SENEMAN)

Tanda yang tidak perlu

(ZAINUL HASSAN)